

## **SKRIPSI**

# **KOLABORASI ANTAR *STAKEHOLDER* DALAM PENGEMBANGAN WISATA KARST RAMMANG-RAMMANG MENUJU WARISAN *GEOPARK UNESCO* DI KABUPATEN MAROS**



Disusun dan diajukan oleh :

**DAHRIBAL ASHAR**

**105641104619**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2024**

**KOLABORASI ANTAR *STAKEHOLDER* DALAM PENGEMBANGAN WISATA  
KARST RAMMANG-RAMMANG MENUJU WARISAN *GEOPARK UNESCO* DI**

**KABUPATEN MAROS**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Pemerintahan

Disusun dan Diajukan Oleh :

**Dahribal Ashar**

**No Stambuk : 105641104619**

**ILMU PEMERINTAHAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Kolaborasi Antar *Stakeholder* Dalam Pengembangan  
Wisata Karst Rammang-Rammang Menuju Warisan  
*Geopark Unesco* Di Kabupaten Maros

Nama Mahasiswa : Dahribal Ashar

Nomor Induk Mahasiswa : 105641104619

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Menyetujui :

Pembimbing I

Hamrun, S.IP., M.Si

Pembimbing II

Ahmad Taufik, S.IP., M.AP

Mengetahui :

Dekan Fisipol  
Unismuh Makassar



Dr. Hj. Ihyana Malik, S.Sos., M.Si

NBM. 730 727

Ketua Program Studi  
Ilmu Pemerintahan

Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I

NBM. 1207163

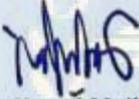
## HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh tim penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 0224/FSP/A.4-II/I/45/2024 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata I (S1) dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan di Makassar pada hari Senin 29 Januari tahun 2024.

Mengetahui:

KETUA

SEKRETARIS

  
Dr. Hj. Ihvani Malik, S.Sos., M.Si

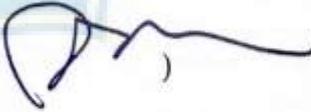
  
Andi Luthar Prianto, S.IP., M.Si

NBM. 730727

NBM. 1207163

TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. H. Muhlis Madani, M.Si (Ketua)

(  )

2. Hamrun, S.IP., M.Si

(  )

3. Nur Khaerah, S.IP., M.IP

(  )

4. Muh. Amril Pratama Putra, S.IP., M.AP

(  )

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dahribal Ashar

Nomor Induk Mahasiswa : 10564104619

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar Skripsi ini dengan judul “Kolaborasi Antar *Stakeholder* Dalam Pengembangan Wisata Karst Rammang-Rammang Menuju Warisan *Geopark Unesco* Di Kabupaten Maros” adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain, tidak melakukan penciplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketikan keilmuan dalam karya ilmiah ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian dari karya ini

Makassar, 22 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Dahribal Ashar

## ABSTRAK

**DAHRIBAL ASHAR. 2024. KOLABORASI ANTAR *STAKEHOLDER* DALAM PENGEMBANGAN WISATA KARST RAMMANG-RAMMANG MENUJU WARISAN *GEOPARK UNESCO* DI KABUPATEN MAROS.** (Dibimbing oleh Hamrun dan Ahmad Taufik).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kolaborasi antar *stakeholder* dalam pengembangan wisata Karst Rammang-Rammang menuju warisan *geopark unesco* di Kabupaten Maros.

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris dan tipe yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penulisan ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dalam analisis data, penulis menggunakan 3 (tiga) teknik yaitu sebagai berikut: reduksi data/data, reduction, penyajian data/data display, penarikan kesimpulan/conclusion.

Hasil penelitian ini yaitu Penelitian ini mengeksplorasi kolaborasi antar stakeholder dalam pengembangan Wisata Karst Rammang-Rammang di Kabupaten Maros menuju status Warisan *Geopark UNESCO*. Kesimpulan utama melibatkan pembangunan kepercayaan antar stakeholder sebagai kunci keberhasilan pengembangan pariwisata. Kolaborasi memungkinkan pembentukan forum bersama untuk membangun kepercayaan, kesepahaman, komitmen, dan tanggung jawab terhadap pengembangan pariwisata. Peran pemerintah sebagai koordinator dan pembuat kebijakan penting, sementara partisipasi aktif dan pasif masyarakat mendukung keberlanjutan pengembangan. Komitmen pada proses kolaborasi menunjukkan arah kelembagaan yang terstruktur, meminimalkan gangguan peran pemangku kepentingan. Hasil sementara menunjukkan keterlibatan dan komitmen stakeholder, manajemen keberlanjutan, kolaborasi efektif dengan pemerintah, strategi pemasaran dan inovasi, serta pengembangan fasilitas sebagai langkah positif dalam mencapai status Warisan *Geopark UNESCO*. Studi ini memberikan wawasan bagi pihak terkait untuk meningkatkan pengembangan Wisata Karst Rammang-Rammang sebagai destinasi unggulan.

**Kata Kunci :** Kolaborasi, Membangun Kepercayaan, Komitmen, Hasil

## **ABSTRACT**

**DAHRIBAL ASHAR. 2024. COLLABORATION BETWEEN STAKEHOLDERS IN THE DEVELOPMENT OF RAMMANG-RAMMANG KARST TOURISM TOWARDS A UNESCO GEOPARK HERITAGE IN MAROS DISTRICT. (Supervised by Hamrun and Ahmad Taufik).**

*The aim of this research is to find out how collaboration between stakeholders is in developing the Rammang-Rammang Karst tourism towards the UNESCO geopark heritage in Maros Regency.*

*This type of research is empirical research and the type used in this research is descriptive qualitative. The data collection methods in this writing are observation, interviews, documentation, in data analysis, the author uses 3 (three) techniques, namely as follows: data reduction, reduction, data presentation, conclusion drawing.*

*The results of this research are that this research explores collaboration between stakeholders in developing the Rammang-Rammang Karst Tourism in Maros Regency towards UNESCO Geopark Heritage status. The main conclusion involves building trust between stakeholders as the key to successful tourism development. Collaboration allows the formation of a joint forum to build trust, understanding, commitment and responsibility for tourism development. The government's role as coordinator and policy maker is important, while the active and passive participation of the community supports sustainable development. Commitment to a collaborative process indicates a structured institutional direction, minimizing interference with stakeholder roles. Interim results show stakeholder involvement and commitment, sustainability management, effective collaboration with government, marketing and innovation strategies, and facility development as positive steps in achieving UNESCO Geopark Heritage status. This study provides insight for related parties to improve the development of Rammang-Rammang Karst Tourism as a superior destination.*

**Key Words:** *Collaboration, Building Trust, Commitment, Results*

## KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan rasa syukur yang tidak terhingga kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, Salawat dan salam tidak lupa pula kita kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala skripsi yang berjudul “**Kolaborasi Antar Stakeholder Dalam Pengembangan Wisata Karst Rammang-Rammang Menuju Warisan Geopark Unesco Di Kabupaten Maros**”. Skripsi yang penulis buat bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Satu penghargaan tertinggi penulis berikan pada Kedua orang tua saya tercinta Ayah Baba Sagala dan Ibunda Diana yang dengan ketulusan hati dan segenap pengorbanannya serta kasih sayang kepada penulis serta menjadi tulang-tulang penguat penulis dalam menghadapi begitu banyak hambatan dan rintangan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapat banyak masukan, bimbingan dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak, sehingga melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Andi Lukman, M.Si selaku Kepala Layanan Pendidikan Tinggi LLDIKTI Wilayah IX.
2. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos. M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ahmad Harakan, S.IP, M.Hi dan Ibu Nurkhaerah, S.IP, M.Si selaku Ketua

- dan Sekretaris Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Hamrun, S.IP.,M.Si selaku Pembimbing 1 dan Bapak Ahmad Taufik, S.IP., M.AP selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
  5. Bapak Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd selaku Penasehat Akademik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
  6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas ilmunya yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan serta seluruh staf pegawai/administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas pelayanannya selama ini.
  7. Kabid Pariwisata Kab. Maros, Sekertaris Pogdarwis Hutan Batu Rammang-Rammang, Ketua Komunitas Anak Sungai serta Masyarakat Desa Wisata Karst Rammang-Rammang yang telah banyak membantu dan sangat mendukung dalam memberikan informasi terkait penelitian ini.
  8. Dan teruntuk teman-teman di Hppmi Maros Komisariat Unismuh yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih atas waktunya
  9. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya Devi Nur Qolby, S.M. terima kasih selalu ada, mensupport dan menjadi bagian penting dari perjalanan hidup penulis.
  10. Saudara dari awal masuk kampus sampai sekarang IP 2019, Terima kasih untuk kurang lebih 4 tahun yang sangat berkesan
  11. Kepada sahabat Wandu, Fajar, Anto, Kadir dan semua pihak yang telah mendukung penyusunan laporan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terima kasih.

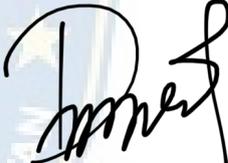
Semoga segala bantuan, doa dan motivasinya dinilai ibadah di sisi Allah SWT, Aamiin. Semoga karya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca guna menambah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Ilmu Pemerintahan.

Billahi Fii Sabilil Haq Fastabiqul khairat.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.



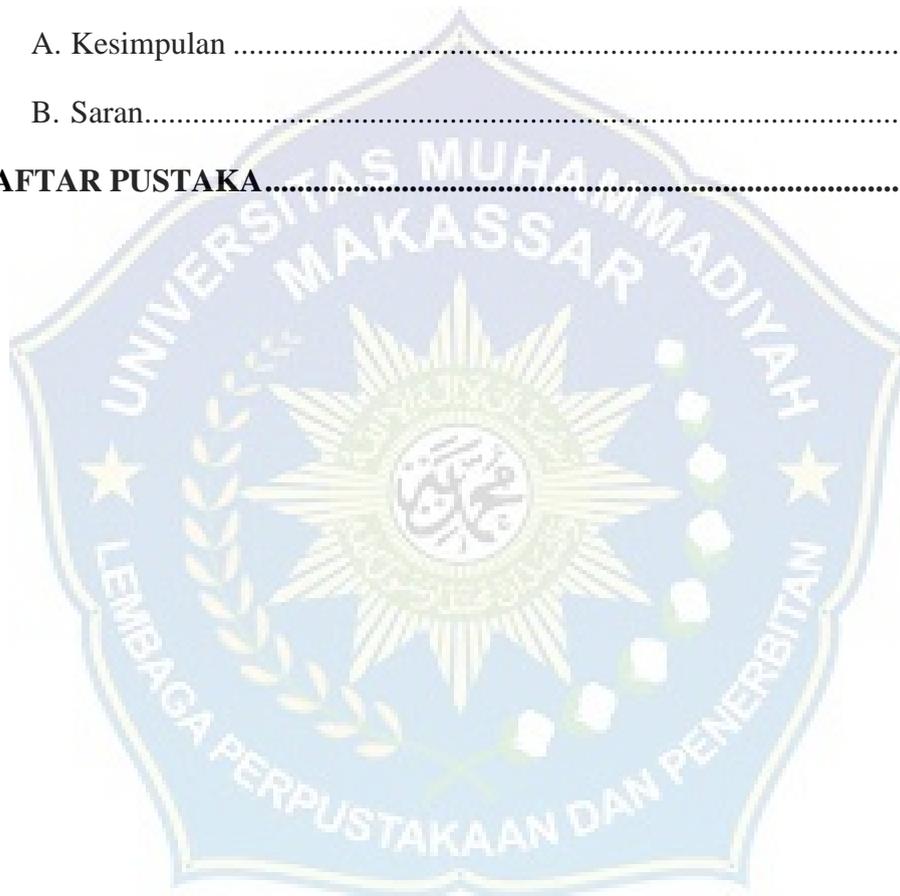
Makassar, 4 januari 2024

  
Dahribal Ashar

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN TIM</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Landasan Teori .....	16
C. Kerangka Pikir .....	32
D. Fokus Penelitian .....	33
E. Deskripsi Fokus Penelitian.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitan.....	34
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	35
D. Informan.....	36

E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisa Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian .....	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 3.1 Informan.....	35
Tabel 4.1 Geowisata.....	50



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Kerangka Pikir .....	31
Gambar 4.1 Peta Wisata Karst Rammang-Rammang .....	47
Gambar 4.2 Kelompok Sadar Wisata Rammang-Rammang yang disahkan oleh melalui surat keputusan pemerintah.....	53



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia yang memiliki keragaman budaya dan wisata melimpah itu mampu mengatasi masalah-masalah mendasar dengan penguatan ekonomi dari penerimaan devisa/pendapatan daerahnya dengan itulah sebagai negara yang memiliki keragaman melimpah Indonesia dapat mengembangkan potensinya, misalnya dari segi pariwisata sebab wisatawan yang berkunjung ke Indonesia mencari atau menikmati keindahan pariwisata Indonesia sehingga memberikan efek domino bagi dalam maupun luar negeri, bila dari luar negeri negara kita semakin terkenal maka bagi dalam negeri negara kita dapat menambah devisa guna mengangkat kesejahteraan masyarakat yang ada saat ini. Pariwisata memiliki peran yang besar dalam pembangunan nasional. Karena selain menghasilkan pendapatan dan sekaligus sebagai penghasil devisa, sektor pariwisata berkaitan erat dengan penanaman modal asing. Turis-turis yang datang ke Indonesia adalah termasuk mereka yang berhubungan bisnis dengan Indonesia (Prasetya & Rani, 2014).

Pariwisata merupakan kegiatan yang melibatkan banyak sektor dan lembaga. Selain itu, pariwisata bukan hanya terkait dengan aspek ekonomi saja, tetapi juga aspek lingkungan, politik, dan sosial budaya. *UNWTO* menjelaskan, bahwa pariwisata berhubungan dengan kehidupan sosial dan ekonomi, khususnya menjadi peran utama dalam kegiatan ekonomi suatu negara. Pariwisata pada dasarnya bersifat multidimensi baik dimensi lingkungan fisik, politik, sosial budaya, dan ekonomi. Pariwisata berpengaruh positif terutama di sektor ekonomi,

yang mana dapat meningkatkan penerimaan devisa negara, menciptakan iklim investasi, merangsang tumbuhnya industri ekonomi lainnya, menciptakan peluang lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Schubert, Brida, dan Risso, 2011). Pariwisata berkontribusi terhadap pembangunan karena dapat mempromosikan daerah yang kurang berkembang. Lebih lanjut, menurutnya di negara yang sektor pariwisatanya dominan, maka pariwisata dianggap sebagai sumber utama pendapatan dan pekerjaan bagi masyarakat lokal (Febriandhika & Kurniawan, 2020).

Daya dukung yang optimal sangat diperlukan bagi pengembangan sektor pariwisata khususnya wisata Karst Rammang-Rammang. Daya dukung dalam hal ini merupakan poin penting dalam pengembangan sektor pariwisata dan tidak hanya mencakup daya dukung lingkungan saja, namun juga daya dukung dalam hal permodalan, aksesibilitas, prasarana umum, dan fasilitas umum. Selanjutnya, mengenai salah satu prinsip dasar dari pariwisata adalah prinsip “*Nature Based*” yang artinya pengembangan wisata harus berbasis alam dan karena itu harus dilakukan dengan menjaga objek biologi, fisik dan budaya yang ada di dalamnya (Muntasib & Rachmawati, 2014).

Sektor pariwisata di Indonesia saat ini diandalkan sebagai sektor alternatif untuk mendorong perekonomian Indonesia karena dua sektor yang selama ini diandalkan yaitu sektor industri dan sektor pertanian cenderung mengalami stagnasi. Dalam perkembangannya sektor pariwisata di Indonesia menghadapi berbagai masalah. Beberapa masalah yang dihadapi sektor pariwisata di Indonesia: peraturan yang tumpang tindih, kurangnya kualitas SDM, kurangnya publikasi, belum baiknya infrastruktur, masih kurangnya investasi, kurang

diperhatikannya aspek lingkungan hidup, dan kurangnya perhatian pada objek wisata religi.

Ada begitu banyak langkah penting yang dibuat Pemerintah Indonesia dalam pengembangan destinasi pariwisata. Langkah-langkah yang dibuat tersebut tentunya tidak terlepas dari harapan akan tingginya pendapatan Negara dari sektor pariwisata, Cakupan pengembangan kepariwisataan pada suatu destinasi pariwisata tentunya sedikit lebih kompleks. Hal ini dikarenakan pengembangan destinasi meliputi komponen produk pariwisata yang terdiri dari atraksi wisata, aksesibilitas, amenitas, dan ancillary atau kelembagaan (Sugiarto dan Mahagangga, 2020).

Keterlibatan masyarakat secara utuh dalam proses pembangunan daerah diawali dari kebutuhan dan kondisi, dengan demikian masyarakat akan lebih menerima dan memahami pembangunan jika dilibatkan dan berperan aktif dalam pengawasan jalannya pembangunan, dengan demikian pembangunan suatu daerah akan berjalan secara efektif dan efisien. Sinergi antar daerah dalam pengembangan pariwisata juga tidak kalah pentingnya. Sebab, tanpa daya dukung yang memadai bagi pengembangan wisata Karst Rammang-Rammang, maka hal tersebut tidak dapat secara optimal mengembangkan sektor pariwisatanya dalam menuju warisan *Geopark Unesco* Di Kabupaten Maros. Maka dari itu, diperlukan kerja sama dan integritas stakeholder didalamnya. Pemberian daya dukung tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja, melainkan harus melibatkan pihak-pihak yang dapat mendukung pengembangan desa wisata tersebut.

Pengembangan pariwisata tentunya melibatkan peran-peran *stakeholder* dalam penyelenggaraan pembangunan kepariwisataan secara bersama-sama untuk dapat berkolaborasi. *Stakeholder* adalah orang atau kelompok yang secara

langsung atau tidak langsung terkena dampak sesuatu, dan mempunyai kepentingan terhadap proyek serta kemampuan untuk mempengaruhi hasilnya. Cahyana dan Nugroho (2019) mengungkapkan bahwa stakeholder mampu memberikan kinerja pengelolaan dengan baik dengan kapasitas itu maka stakeholder mampu dikatakan komunitas yang memberi pengaruh baik dalam sistem sosial yang dibuat. Menariknya dengan memberikan peranan ini diharapkan mampu menjadikan seseorang merasa memiliki akan tanggung jawab atas jabatan yang dimilikinya saat ini.

Peran *stakeholder* yang terlibat meliputi pemerintah, swasta, lembaga publik, akademisi, dan media. Peran pemerintah adalah bertindak sebagai regulator, memantau dan mengevaluasi pembangunan, serta mengintegrasikan program daerah ke dalam program pusat. Integrasi program daerah dan pusat merupakan hal yang penting. Sebab tanpa relevansi maka program yang dilaksanakan tidak akan mempunyai relevansi dan landasan. Hal ini dapat semakin mempersulit proses pengawasan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah dan pelaporan dari pemerintah daerah ke pemerintah pusat.

Peran masyarakat adalah bagaimana masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam menyuarkan keinginan dan kebutuhan masyarakat, yang dapat dilakukan melalui pembentukan perkumpulan masyarakat, dimana program-program perkumpulan masyarakat tersebut dapat disinergikan dengan program pemerintah. Maka dari itu, kegiatan kelompok masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi program pemerintah. Dalam melaksanakan kebijakan, pemerintah memerlukan dukungan masyarakat untuk melaksanakan program-program yang dirumuskan pemerintah. Tanpa dukungan masyarakat, program pemerintah tidak dapat dilaksanakan secara efektif optimal.

Pengembangan objek wisata tersebut memerlukan kerjasama dengan para pelaku sektor pariwisata yang terkoordinasi dan berjangka panjang. Tantangan akan menjadi kuat karena operator pariwisata di wilayah tersebut memenuhi kondisi yang berbeda dan situasi yang sering kali tidak terjadi memberikan kontribusi yang baik. Oleh karena itu, aspek stakeholder ini menjadi penting untuk dilakukan.

Melihat bagaimana pentingnya peran *stakeholder* menjadikan perlu adanya sebuah koordinasi antar *stakeholder* dalam pengembangan wisata Karst Rammang-Rammang menuju warisan *Geopark UNESCO* di Kabupaten Maros. Analisis peran *stakeholder* dilakukan untuk mengungkapkan kepentingan dan pengaruh peran para *stakeholder*. Seperti pendapat Bryson dalam Hardiansyah (2012) analisis peran pemangku kepentingan (*stakeholder*) dimulai dengan menyusun *stakeholder* pada matriks dua kali dua menurut interest (minat) *stakeholder* terhadap suatu masalah dan power (kekuasaan) *stakeholder* dalam mempengaruhi masalah tersebut. Interest adalah minat atau kepentingan *stakeholder* terhadap pembangunan. Sedangkan yang dimaksud dengan power adalah kekuasaan *stakeholder* untuk mempengaruhi atau membuat kebijakan maupun peraturan-peraturan pembangunan. Artinya, tanpa adanya koordinasi yang baik antar *stakeholder* maka pengembangan wisata Karst Rammang-Rammang menuju warisan *Geopark UNESCO* di Kabupaten Maros tidak dapat terarah dalam satu kesatuan tindakan.

Melihat dari hal tersebut yang telah dipaparkan diatas melatarbelakangi peneliti untuk menganalisis tentang “Kolaborasi Antar *Stakeholder* Dalam Pengembangan Wisata Karst Rammang-Rammang Menuju Warisan *Geopark Unesco* di Kabupaten Maros.

Peran pemerintah dalam industri pariwisata sangat penting karena mereka memiliki kemampuan untuk mengatur, mengembangkan, dan mempromosikan destinasi pariwisata dalam suatu negara. Beberapa peran kunci pemerintah dalam pariwisata Kebijakan dan Regulasi Pemerintah memiliki peran dalam membuat kebijakan dan regulasi yang mengatur industri pariwisata. Hal ini bisa mencakup regulasi terkait visa, perizinan usaha pariwisata, standar keselamatan, dan perlindungan lingkungan. Pengembangan Infrastruktur: Pemerintah bertanggung jawab untuk mengembangkan infrastruktur yang mendukung pariwisata, seperti jalan, bandara, transportasi umum, fasilitas kesehatan, dan sanitasi yang baik. Promosi dan Pemasaran Pemerintah dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan destinasi wisata secara nasional maupun internasional melalui kampanye pemasaran, partisipasi dalam pameran pariwisata, dan strategi branding. Pendidikan dan Pelatihan memiliki peran dalam meningkatkan pendidikan dan pelatihan dalam industri pariwisata yang merupakan tanggung jawab pemerintah untuk memastikan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas dalam layanan pariwisata.. Mereka harus memastikan bahwa pertumbuhan pariwisata tidak merusak lingkungan dan budaya lokal. Pengaturan dan Pengawasan Pemerintah perlu melakukan pengawasan dan pengaturan terhadap operasi bisnis pariwisata untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi, kualitas layanan, dan keamanan wisatawan. Ketika pemerintah menjalankan perannya dengan baik, industri pariwisata dapat tumbuh secara berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat, dan memastikan pengalaman wisata yang positif bagi pengunjung.

Peran masyarakat dalam industri pariwisata juga sangat penting. Masyarakat lokal memiliki dampak yang signifikan dalam mengembangkan,

memelihara, dan menghidupkan destinasi pariwisata. Beberapa peran kunci masyarakat dalam pariwisata meliputi pelaku Utama Pariwisata Masyarakat lokal sering kali menjadi tuan rumah bagi para wisatawan. Mereka berperan sebagai penyambut, pemandu wisata, pemilik usaha makanan/minuman, pedagang lokal, dan penyedia jasa lainnya yang mendukung pengalaman wisata. Pelestarian Budaya Masyarakat lokal menjaga keaslian budaya, tradisi, seni, dan warisan lokal. Mereka dapat menjadi pelaku penting dalam melestarikan aspek-aspek budaya yang menjadi daya tarik wisata. Pemberdayaan Ekonomi Lokal Pariwisata dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat setempat melalui berbagai usaha seperti homestay, kerajinan lokal, kuliner khas, dan layanan pendukung pariwisata lainnya. Ini membantu meningkatkan taraf hidup dan ekonomi masyarakat. Pengelolaan Lingkungan Masyarakat memiliki peran dalam menjaga lingkungan lokal. Mereka dapat terlibat dalam kegiatan pelestarian alam, pengelolaan sampah, dan prakarsa ramah lingkungan untuk menjaga keindahan alam dan daya tarik alamiah destinasi wisata. Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Keterlibatan aktif masyarakat lokal dapat membantu dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dengan menjaga keseimbangan antara kebutuhan pariwisata dan keberlanjutan lingkungan serta budaya. Mengedukasi Wisatawan Masyarakat lokal juga memiliki peran dalam memberikan informasi dan edukasi kepada wisatawan tentang budaya, adat istiadat, etika lokal, serta pentingnya menjaga lingkungan selama kunjungan mereka. Keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat lokal sangat penting untuk menciptakan pengalaman wisata yang positif, berkelanjutan, dan menguntungkan baik bagi para wisatawan maupun komunitas setempat.

Pokdarwis adalah singkatan dari Pokdarwis atau Kelompok Sadar

Wisata. Mereka merupakan inisiatif dari masyarakat lokal yang diorganisir untuk mengelola dan mengembangkan potensi pariwisata di daerah mereka. Peran Pokdarwis dalam industri pariwisata sangat signifikan. Pengembangan Destinasi Wisata Pokdarwis berperan dalam mengembangkan dan merawat destinasi pariwisata di daerah mereka. Mereka bisa mengidentifikasi potensi wisata, mengelola daya tarik wisata, serta mengembangkan fasilitas dan layanan yang diperlukan untuk meningkatkan pengalaman wisatawan. Pemberdayaan Masyarakat Lokal Pokdarwis sering kali melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata. Mereka memberdayakan masyarakat untuk terlibat dalam usaha-usaha pariwisata, seperti menjadi pemandu wisata, mengelola homestay, memproduksi barang kerajinan, atau menyediakan layanan pendukung pariwisata lainnya. Pelestarian Lingkungan dan Budaya Pokdarwis berperan dalam melestarikan lingkungan dan budaya lokal. Mereka dapat menggalang upaya pelestarian alam, menjaga keaslian budaya, serta mempromosikan kesadaran akan pentingnya menjaga warisan budaya dan lingkungan. Pengembangan Ekonomi Lokal Dengan memanfaatkan potensi pariwisata, Pokdarwis membantu dalam pengembangan ekonomi lokal. Mereka dapat menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat, seperti melalui pelatihan kerja, usaha kecil menengah, dan kerja sama dengan pelaku usaha lokal. Promosi dan Pemasaran Pokdarwis dapat berkontribusi dalam promosi dan pemasaran destinasi wisata lokal. Mereka dapat mengadakan acara-acara promosi, kolaborasi dengan pihak terkait, serta menggunakan media sosial dan platform lainnya untuk memperkenalkan destinasi mereka kepada para wisatawan potensial.

Pengelolaan Risiko dan Keselamatan Pokdarwis bisa terlibat dalam upaya

pengelolaan risiko dan keselamatan wisatawan di destinasi mereka, seperti memberikan informasi keamanan, mengkoordinasikan tindakan darurat, atau memastikan infrastruktur pariwisata aman bagi pengunjung. Melalui peran mereka yang proaktif dalam mengelola destinasi pariwisata, Pokdarwis memainkan peran penting dalam mengembangkan pariwisata lokal secara berkelanjutan sambil melibatkan masyarakat setempat secara aktif dalam proses tersebut.

Komunitas memegang peran yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata karena mereka merupakan bagian integral dari destinasi pariwisata itu sendiri. Beberapa peran komunitas dalam industri pariwisata meliputi Menjaga dan Melestarikan Budaya Lokal. Komunitas memegang kunci dalam menjaga keaslian budaya lokal. Mereka berperan dalam melestarikan tradisi, seni, dan nilai-nilai budaya yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Menghidupkan Destinasi Pariwisata Komunitas lokal seringkali menjadi inisiator dalam mengembangkan atraksi wisata baru atau menghidupkan atraksi yang sudah ada. Mereka bisa mengorganisir acara budaya, festival, atau kegiatan lokal lainnya yang menarik wisatawan. Pendukung Ekonomi Lokal Pariwisata dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi komunitas lokal. Melalui keterlibatan dalam bisnis pariwisata, seperti homestay, restoran lokal, atau penjualan produk kerajinan tangan, komunitas dapat meningkatkan pendapatan mereka. Pendidikan dan Pengetahuan Komunitas juga berperan dalam memberikan informasi dan pendidikan kepada wisatawan tentang budaya lokal, sejarah, dan tradisi. Mereka dapat menjadi narasumber informasi yang berharga bagi wisatawan yang ingin memahami lebih dalam mengenai destinasi mereka.

Konservasi Alam dan Lingkungan Keterlibatan komunitas lokal sangat

penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Mereka bisa terlibat dalam kegiatan pelestarian alam, pengelolaan sampah, dan upaya-upaya ramah lingkungan lainnya untuk mempertahankan keindahan alam destinasi wisata. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan Melalui organisasi lokal atau forum komunitas, mereka dapat terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata di daerah mereka. Pendapat dan masukan dari komunitas dapat menjadi dasar kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Keterlibatan komunitas lokal bukan hanya penting untuk memastikan pengalaman wisata yang autentik bagi pengunjung, tetapi juga untuk menjaga keberlanjutan destinasi pariwisata itu sendiri. Kolaborasi yang erat antara pemerintah, pelaku pariwisata, dan komunitas lokal adalah kunci dalam mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat yang merata bagi semua pihak yang terlibat.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis menarik rumusan masalah yaitu bagaimana kolaborasi antar *stakeholder* dalam pengembangan wisata Karst Rammang-Rammang menuju warisan *geopark unesco* di Kabupaten Maros?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kolaborasi antar *stakeholder* dalam pengembangan wisata Karst Rammang-Rammang menuju warisan *geopark unesco* di Kabupaten Maros.

#### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat di harapkan menambah wawasan dalam pengembangan kawasan wisata Karst Rammang-Rammang menuju warisan *geopark unesco* di Kabupaten Maros.
2. Secara praktis penelitian ini dapat menambah koleksi karya ilmiah mahasiswa sehingga dapat di gunakan untuk sarana acuan atau bacaan dalam menambah wawasan dan pengetahuan terkait kolaborasi *stakeholder* dalam pengembangan kawasan wisata Karst Rammang- Rammang menuju warisan *geopark unesco* di Kabupaten Maros.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian sehingga penelitian dapat memperkaya teori yang di gunakan berdasarkan hasil penelitian maupun literature kepustakaan yang pernah di lakukan sebelumnya, peneliti tidak menemukan pembahasan yang memiliki objek kajian yang serupa dengan penelitian yang serupa dengan penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian yang memiliki revisi atau keterkaitan dengan penelitian yang akan di lakukan.

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Maya Shafa Nuwita (2021)	Koordinasi Antar <i>Stakeholder</i> Dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	a. Informasi, komunikasi, dan teknologi informasi bawasanya pada objek wisata Desa Sungai Langka informasi yang diterapkan sudah baik, komunikasi yang terjalin telah berjalan dengan baik, teknologi informasi yang digunakan dengan melalui media massa dan

No	Nama/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			<p>media online telah berjalan sebagai media promosi dan sosialisasi. b.Kesadaran pentingnya koordinasi, pemerintah dan masyarakat telah menyadari bahwa pentingnya koordinasi antar stakeholder karena dianggap dalam pengembangan objek wisata Desa Sungai Langka akan berjalan dengan baik jika koordinasi antar <i>stakeholder</i> juga berjalan dengan baik.</p>
2	Fitri Handayani, Hardi Warsono (2017)	Analisis Peran <i>Stakeholders</i> Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe Di Kabupaten Rembang	<i>Stakeholders</i> yang terlibat di dalam pengembangan objek wisata Pantai Karang Jahe terdiri dari <i>stakeholders</i> primer, kunci dan sekunder. <i>Stakeholders</i> sekunder meliputi Dinas keluatan dan perikanan, dinas kesehatan, badan

No	Nama/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			<p>lingkungan hidup, aparat keamanan dan pihak luar (swasta). Pola kerjasama stakeholders dalam pengembangan objek wisata Pantai Karang Jahe bersifat sukarela dan “give and take” atau kemitraan mutualistik. Artinya, kedua belah pihak mendapatkan keuntungan kegiatan kerjasama yang dilakukan. Faktor-faktor yang menghambat para <i>stakeholders</i> dalam upaya mengembangkan objek wisata pantai karang jahe ialah lahan, anggaran, sumber daya manusia, pola pikir, regulasi, promosi pariwisata dan kerjasama antar stakeholders.</p>
3	Mia Fairuza (2017)	Kolaborasi antar	Kolaborasi antar <i>Stakeholders</i>

No	Nama/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
		<p><i>Stakeholders</i></p> <p>dalam</p> <p>Pembangunan</p> <p>Inklusif pada</p> <p>Sektor pariwisata</p> <p>(Studi Kasus</p> <p>Wisata Pulau</p> <p>Merah Di</p> <p>Kabupaten</p> <p>Bayuwangi)</p>	<p>di Pulau Merah berjalan</p> <p>kurang baik. Hal itu di</p> <p>tunjukkan dari komponen</p> <p>kolaborasi yang mayoritas</p> <p>berjalan kurang baik pula.</p> <p>Namun, pencapaian</p> <p>kolaborasi dalam</p> <p>pembangunan inklusif tetap</p> <p>tercapai. Manfaat adanya</p> <p>wisata Pulau Merah telah</p> <p>dirasakan oleh semua pihak ,</p> <p>termasuk pemerintah dan</p> <p>masyarakat juga sangat tinggi</p> <p>sehingga tujuan</p> <p>pemberdayaan masyarakat</p> <p>sudah tercapai. Selain itu,</p> <p>setiap <i>Stakeholders</i> saling</p> <p>berupaya untuk menjaga</p> <p>ekologi wisata Pulau Merah.</p> <p>Hal itu disebabkan oleh</p> <p>kesamaan tujuan para</p> <p><i>Stakeholders</i> dan adanya</p> <p>kesadaran saling</p>

No	Nama/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			ketergantungan satu sama lain dalam menjalani peran dan memenuhi tanggung jawab.

*Sumber: Dari Berbagai Jurnal*

Penelitian pertama lebih fokus pada koordinasi antar *stakeholder* dalam pengembangan ekowisata di desa sungai langka. Dan untuk penelitian kedua lebih fokus pada peran *stakeholders* dalam pengembangan objek wisata. Sedangkan untuk penelitian ketiga sama halnya dengan penelitian yang pertama yaitu lebih fokus pada kolaborasi antar *stakeholder* dalam pembangunan inklusif pada sektor pariwisata.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, bahwa penelitian di atas memiliki persamaan pada penelitian yang hendak dilaksanakan bagi peneliti yaitu membahas tentang kolaborasi antar *stakeholder* dalam pengembangan wisata karst. Namun perbedaan dalam penelitian ini lebih berfokus pada tujuan pengembangan wisata.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Konsep Teori Kolaborasi**

Menurut (Wood & Gray dalam Mia, 2017) Kolaborasi merupakan suatu proses dimana pihak-pihak yang terlibat melihat suatu permasalahan dan perspektif atau aspek yang berbeda dapat secara konstruktif mempertemukan perbedaan dan mencari solusi yang lebih jauh dari pandangan mereka akan apa yang mungkin. Dengan demikian, kolaborasi dapat diartikan sebagai hubungan

yang saling menguntungkan antara dua pihak atau lebih yang saling bekerja sama dalam perihal berbagi tanggung jawab, wewenang, serta akuntabilitas untuk mencapai hasil dan tujuan bersama. (Wood & Gray dalam Mia, 2017)

Menurut Schrage dalam Harley dan Bisman, (2010) Kolaborasi merupakan upaya dalam penyatuan dari berbagai pihak agar dapat mencapai tujuan yang sama. Oleh karena itu, Kolaborasi membutuhkan berbagai macam aktor, baik dari individu maupun dari organisasi yang saling bekerja sama dalam mengerjakan tanggung jawab demi tercapainya tujuan bersama. Kolaborasi juga merupakan upaya dalam mengumpulkan berbagai pihak dengan kepentingan yang berbeda dalam menghasilkan visi bersama, membangun kesepakatan mengenai suatu permasalahan, menciptakan solusi untuk masalah tersebut, dan mendahulukan nilai-nilai bersama untuk menghasilkan sebuah keputusan yang menguntungkan untuk semua pihak (Samatupang dan Sridharan dalam Dimas, 2018).

Kolaborasi sebagai sarana yang digunakan untuk menyatukan perbedaan sudut pandang dalam menciptakan sebuah solusi bersama. Menurut Leever (2010) Kolaborasi merupakan konsep yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kerja sama yang dilakukan selama usaha penggabungan pemikiran dari pihak-pihak tertentu. Pihak-pihak tersebut mencari solusi dari perbedaan cara pandang terhadap suatu permasalahan. Hal serupa diungkapkan oleh Grey dan Fendt dalam Dimas (2018) yang menyatakan bahwa kolaborasi adalah sebuah proses atas kesadaran dari berbagai pihak yang mempunyai keterbatasan dalam melihat suatu permasalahan untuk kemudian dieksplorasi perbedaan tersebut untuk mencari sebuah solusi.

Dalam memulai sebuah kerjasama dalam bentuk kolaborasi harus dibutuhkan arahan dan landasan berupa proses kolaborasi agar seluruh pihak yang terlibat dapat memahami tanggung jawab dan tugasnya masing-masing. Menurut Ansell dan Gash dalam Sulaiman (2021) Kolaborasi dibagi menjadi dua bagian yaitu, kolaborasi diartikan secara normatif dan kolaborasi yang diartikan dalam proses. Kolaborasi yang diartikan secara normatif adalah sebuah aspirasi atau tujuan-tujuan filosofi bagi pemerintah untuk mencapai interaksi dari pihak-pihak yang berbeda, sedangkan kolaborasi yang diartikan dalam proses adalah suatu proses dalam mengatur seluruh pihak yang terlibat dalam halnya pemerintah dan stakeholder, makna dari kolaborasi tersebut dalam arti proses merujuk pada sejumlah institusi dari pemerintah maupun dari non-pemerintah yang ikut dilibatkan sesuai dengan porsi kepentingan dan tujuannya.

Menurut Astari et al, (2019) Kolaborasi pada dasarnya merupakan kerjasama yang dilakukan antar organisasi, pihak tertentu, ataupun dari pemerintah untuk mencapai tujuan bersama yang tidak mungkin dilakukan secara individu. Kolaborasi ini adalah proses di mana para kelompok sosial atau semi otonom berinteraksi melalui negosiasi formal maupun informal, yang secara bersama-sama menciptakan aturan dan struktur yang mengatur hubungan mereka dan cara- cara untuk bertindak atau mengatasi sebuah permasalahan (Thompson dan Perry dalam Manurung dan Dadang 2021).

Studi tentang kolaborasi pemangku kepentingan, yang pada akhirnya disebut sebagai pemerintahan kolaboratif, melibatkan pemerintah yang bekerja di antara berbagai pemangku kepentingan, organisasi, dan bahkan warga negara untuk menciptakan kebijakan yang lebih baik bagi semua orang (Yasintha,

2020). *Collaborative governance* didasarkan pada tujuan untuk bersama-sama menyelesaikan permasalahan atau keprihatinan tertentu para pemangku kepentingan, yang tidak terbatas pada lembaga pemerintah dan non-pemerintah, karena pada prinsipnya tata kelola yang baik, dengan partisipasi masyarakat sipil dalam pembangunan dan pengambilan keputusan. (Febrian, 2016).

Menurut Putri, (2019) Kolaborasi merupakan kerjasama yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama. Dengan adanya tujuan yang akurat dan penciptaan tujuan dan proses yang jelas menjadi dimensi hasil sementara pada proses kolaborasi. Keterbatasan kapasitas, sumber daya dan jaringan menjadi faktor yang mendukung terlaksananya suatu program atau kebijakan, mendorong pemerintah untuk melakukan kerjasama dengan berbagai aktor, baik dengan pemerintah lain, pihak swasta, sektor publik maupun komunitas masyarakat sipil untuk dapat menjalin kerjasama yang baik. kerja sama. dalam mencapai tujuan program atau kebijakan (Purwanti, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa *Collaborative Government* merupakan kemitraan publik-swasta, yang pada hakikatnya merupakan inisiatif kerja sama antara negara dan non-negara, komersial dan nirlaba, yang bersumber dari keterlibatan pragmatis. Kolaborasi tersebut merupakan bentuk kerjasama yang melibatkan beberapa pihak yang kemudian disatukan pada suatu pandangan atau tujuan yang sama secara nyata. Hal ini menjadikan sistem pemerintahan kolaboratif memiliki peranan tersendiri antar elemen didalamnya.

Pelaksanaan kolaborasi dalam pengembangan Kawasan wisata yang dilakukan oleh para *stakeholder* tidak selalu berjalan dengan baik. Salah

satu permasalahan yang ada, yakni tidak semua *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan kawasan telah melaksanakan perannya dengan maksimal (Mahfud, 2015). Kerjasama antar *stakeholder* termasuk juga masyarakat sangat berpengaruh dalam pengembangan suatu Kawasan pariwisata. Untuk itu dibutuhkan suatu proses pembentukan kepercayaan antar setiap *stakeholder* yang merupakan syarat untuk membangun kolaborasi yang solid antar setiap aktor (Amsyari, 2018). Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagi peran dan tanggung jawab dari masing-masing *stakeholder* agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik agar pembangunan Kawasan pariwisata bisa berjalan sesuai rencana. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pemerintah yang kolaboratif adalah kemitraan publik swasta, dimana pada dasarnya merupakan inisiasi kolaboratif antara negara dan non – negara, actor komersial dan non-profit yang lahir dari partisipasi pragmatisme.

Kolaborasi tersebut merupakan bentuk kerjasama yang melibatkan beberapa pihak yang kemudian disatukan pada suatu pandangan atau tujuan yang sama secara nyata. Hal ini menjadikan sistem pemerintahan kolaboratif memiliki peranan tersendiri antar elemen didalamnya. Terdapat Empat Bentuk-Bentuk antara aktor menjadi nyata (Wanna dalam Berliandaldo, 2021) :

1. Kolaborasi di Dalam Pemerintahan,

Kolaborasi dalam pemerinthan melibatkan berbagai agen dan pemain. Kolaborasi di dalam pemerintahan melibatkan koordinasi dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama. Ini melibatkan pertukaran informasi, sumber daya, dan upaya bersama dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik. Contohnya

termasuk keterlibatan pemerintah, pegawai, komunitas, dan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kebijakan.

2. Kolaborasi Antara Pemerintah

Kolaborasi antara pemerintah melibatkan instansi dari berbagai yurisdiksi. Kolaborasi antara pemerintah yang melibatkan instansi dari berbagai yurisdiksi melibatkan kerja sama lintas wilayah atau sektor. Ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan yang melewati batas administratif. Contoh termasuk proyek infrastruktur yang melibatkan beberapa daerah atau program kebijakan yang melibatkan pemerintah pusat dan daerah. Kolaborasi semacam itu memerlukan koordinasi yang baik untuk mengatasi perbedaan hukum, kebijakan, dan tata kelola antar wilayah.

3. Kolaborasi Antara Pemerintah Dan Penyedia Barang Dan Jasa Pihak Ketiga Eksternal.

Kolaborasi antara pemerintah dan penyedia barang dan jasa pihak ketiga eksternal melibatkan keterlibatan mitra swasta atau lembaga non-pemerintah dalam menyediakan produk atau layanan untuk kepentingan publik. Ini dapat mencakup kontrak pengadaan, kemitraan publik-swasta, atau outsourcing dari layanan tertentu. Tujuan kolaborasi ini adalah untuk meningkatkan efisiensi, inovasi, dan kualitas pelayanan publik dengan memanfaatkan keahlian dan sumber daya sektor swasta. Pemerintah tetap bertanggung jawab atas pengawasan dan kebijakan, sementara pihak ketiga memberikan kontribusi pada pelaksanaan dan pengelolaan proyek atau layanan.

4. Kolaborasi antara pemerintah dan warga negara.

Kolaborasi antara pemerintah dan warga negara melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan. Ini mencakup dialog terbuka, konsultasi, serta keterlibatan dalam perencanaan dan evaluasi kebijakan. Pemerintah dan warga negara saling bekerja bersama untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Melibatkan masyarakat dalam proses ini dapat meningkatkan kebijakan yang sah dan memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakatnya.

Kolaborasi adalah salah satu karakteristik dalam strategi negosiasi yang utama untuk mencapai kesepakatan bersama dari adanya kepentingan yang berbeda-beda dari pihak-pihak sesungguhnya yang mempunyai kepentingan yang sama atas suatu tujuan. Menurut Lestari dan Maliki dalam Asri et al, (2021) bahwa ada lima (5) Jenis dalam kolaborasi:

1. *Collaborative Culture*

Seperangkat nilai-nilai dasar yang membentuk tingkah laku dan sikap bisnis. Di sini yang dimaksudkan adalah budaya dari orang-orang yang akan berkolaborasi.

2. *Collaborative Leadership*

Suatu kebersamaan yang merupakan fungsi situasional dan bukan sekedar hirarki dari setiap posisi yang melibatkan setiap orang dalam organisasi.

3. *Strategic Vision*

*Prinsip-prinsip* pemandu dan tujuan keseluruhan dari organisasi yang

bertumpu pada pelajaran yang berdasarkan kerjasama intern dan terfokus secara strategis pada kekhasan dan peran nilai tambah di pasar.

4. *Collaborative Team Process*

Sekumpulan proses kerja non birokrasi yang dikelola oleh tim-tim kolaborasi dari kerjasama profesional yang bertanggung jawab penuh bagi keberhasilannya dan mempelajari keterampilan-keterampilan yang memungkinkan mereka menjadi mandiri.

5. *Collaborative Structure*

Pembenahan diri dari sistem-sistem pendukung bisnis (terutama sistem informasi dan sumberdaya manusia) guna memastikan keberhasilan tempat kerja yang kolaboratif. Para anggotanya merupakan kelompok intern yang melihat organisasi sebagai pelanggan dan terfokus pada kualitas di segala aspek kerjanya.

Menurut Asri et al, (2021) terdapat tiga macam kolaborasi, yaitu:

1. Kolaborasi Primer

Ciri utama dari kolaborasi primer adalah bahwa grup dan individu sungguh-sungguh dilebur menjadi satu, seperti ini adalah kelompok-kelompok primer yang kecil dan bersifat tatap muka ini, orang perorangan cenderung lebih senang bekerja dalam tim selaku anggota tim dari pada bekerja sebagai perorangan.

2. Kolaborasi Sekunder

Apabila kolaborasi primer karakteristik dan masyarakat primitif, maka kolaborasi sekunder berciri sebaliknya. Masing-masing individu hanya

membangkitkan sebagian dari pada hidupnya kepada grup yang dipersatukan dengan itu. Sikap orang-orang di sini lebih individualistis dan mengadakan perhitungan-perhitungan.

### 3. Kolaborasi Tertier

Berbeda halnya dengan tipe kolaborasi Primer dan Sekunder, Kolaborasi Tertier didasari oleh adanya konflik yang laten. Organisasi mereka sangat longgar dan gampang pecah apabila alat bersama itu tidak lagi membantu masing-masing pihak dalam mencapai tujuannya.

Kolaborasi adalah pertukaran mengenai suatu pandangan atau ide yang memberikan perspektif kepada seluruh kolaborator atau pihak yang terlibat (Sabaruddin, 2015). Untuk lebih memahami kolaborasi menurut Ansell dan Gash (2018) bahwa berjalannya sebuah proses kolaborasi dijelaskan dalam sebuah siklus dari pada suatu proses yang bertahap. Proses kolaborasi terdiri atas beberapa indikator yang saling mempengaruhi satu sama lain, sebagai berikut:

#### 1. Dialog Tatap Muka

Dialog tatap muka dalam proses kolaborasi, dialog tatap muka merupakan bentuk komunikasi yang penting yang menggunakan pesan untuk mencapai makna yang sama antara dua orang atau lebih dalam situasi di mana pembicara dan pendengar memiliki kesempatan yang sama. Dialog tatap muka terjadi saat adanya sifat saling melengkapi antar pihak yang terkait. Proses tatap muka ini adalah inti dari proses membangun kepercayaan, saling menghormati, pemahaman bersama, dan komitmen terhadap proses.

## 2. Membangun Kepercayaan

Membangun kepercayaan sangat perlu dilakukan oleh para *stakeholder* ketika proses kolaborasi pertama kali dilakukan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan pemimpin yang mampu menyadari akan pentingnya kolaborasi agar kerjasama yang dibangun bisa berjalan dengan baik.

## 3. Komitmen Pada Proses Kolaborasi

Komitmen antar *stakeholder* sangat diperlukan untuk mencegah gagalnya kerjasama yang dijalani. Komitmen adalah bentuk dari tanggung jawab sebuah *stakeholder* agar dapat melihat hubungan yang dijalin dalam sebuah kolaborasi sebagai hal yang baru dan tanggung jawab yang harus dikembangkan.

## 4. Pemahaman Bersama

Pemahaman khas tentang apa pada umumnya dapat mereka capai bersama. Kesepakatan tentang definisi masalah atau pengetahuan yang relevan yang diperlukan untuk menyelesaikannya adalah contoh lain dari pemahaman bersama. Proses pembelajaran dapat mencakup pengembangan pemahaman bersama. Misi yang jelas, definisi masalah bersama, dan identifikasi nilai-nilai bersama adalah semua cara untuk berbagi pemahaman.

## 5. Hasil Akhir Yang Ingin Di Capai

Hasil kolaborasi dari proses kolaborasi yang terjadi dimana hasil tersebut muncul apabila tujuan tersebut memberikan sebuah keuntungan dari kolaborasi baik positif ataupun negatif.

## 2. Stakeholder

Menurut Hetifah dalam Reski dkk (2016), Pemangku kepentingan dipahami sebagai individu, kelompok atau organisasi yang mempunyai kepentingan, terlibat atau terkena dampak (positif atau negatif) melalui kegiatan atau program pembangunan. Townsley dalam Wakka (2014) mengklasifikasikan *stakeholder* menjadi dua yaitu:

1. *Stakeholder* primer adalah pihak yang memiliki kepentingan langsung terhadap sumber daya, baik sebagai mata pencaharian ataupun terlibat langsung dalam eksploitasi.
2. *Stakeholder* sekunder adalah pihak yang memiliki minat atau kepentingan secara tidak langsung, atau pihak yang tergantung pada sebagian kekayaan atau bisnis yang dihasilkan oleh sumber daya.

Reed et al dalam Fitri dkk, (2015) mengemukakan bahwa analisis pemangku kepentingan (*stakeholder*) adalah suatu proses untuk mengidentifikasi individu, kelompok dan organisasi yang dipengaruhi atau dapat memengaruhi lingkungan dan generasi yang akan datang serta memprioritaskan individu- individu dan kelompok untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Dalam mengidentifikasi pemangku kepentingan yang terlibat dengan terlebih dahulu mengidentifikasi mereka dan mengkategorikannya berdasarkan hubungan langsung/tidak langsung dengan proyek yang ada. Oleh karena itu, setiap pemangku kepentingan tentunya memiliki atribut berbeda-beda yang perlu diselidiki tergantung situasi dan tujuan analisis. Atribut yang dimasukkan dalam analisis adalah pengaruh (power) dan kepentingan (importance) (Groenendjik dalam Oktavia dan Saharudin, 2013).

## 1. Konsep Pengembangan Pariwisata

Pariwisata merupakan indikator yang menjadi prioritas pengembangan bagi suatu daerah. Dengan adanya objek wisata tersebut, suatu daerah akan memperoleh pendapatan dari setiap objek wisata yang ada. Pengembangan pariwisata perlu dilakukan karna adanya potensi pada sumber daya alam (Paradana & Hamrun, 2021). Dalam pengembangan pariwisata, sektor publik dan sektor swasta bersifat inklusif dan timbal balik bekerja sama. Pengembangan tersebut seharusnya memperhatikan ruang lingkup budaya, sejarah dan perekonomian destinasi wisata. Pariwisata perlu dikembangkan secara tepat, karena dapat memberikan dampak positif baik bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah. Pariwisata bisa meningkatkan standar hidup melalui secara ekonomi dari wisatawan yang berkunjung.

Pembangunan pariwisata dapat dicapai dengan mengembangkan infrastruktur dan menyediakan fasilitas rekreasi bagi wisatawan dan penduduk lokal untuk mendapatkan manfaat bersama. Pengembangan pariwisata yang sukses membutuhkan perencanaan atau strategi yang fleksibel dan komprehensif. Fleksibilitas diperlukan untuk menyesuaikan dan membangun strategi menanggapi perubahan internal dan eksternal. Pengembangan pariwisata memerlukan presisi karena melibatkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya. Potensi- potensi yang ada yang dimiliki setiap daerah baik berupa alam, budaya maupun buatan didorong untuk memberikan nilai manfaat ke masyarakat. Pemerintah juga mendorong pembangunan infrastruktur untuk mendukung pengembangan pariwisata di setiap wilayah di Indonesia (Junaid & Fauziah, 2019).

Pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa serta mempererat persahabatan antarbangsa. Berkembangnya sektor pariwisata di daerah diharapkan akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat secara sosial, ekonomi dan budaya (M, 2019).

Kawasan Karst adalah kawasan batuan karbonat (batuan gamping) yang memperlihatkan bentang alam karst atau morfologi karst, yang merupakan bentang alam batuan karbonat yang ditandai oleh bukit berbangun kerucut dan menara, lembah dolina, gua, stalaktit dan stalakmit, serta sungai bawah tanah. Tidak heran mengapa banyak ditemukan sumber mata air dan terdapat beberapa gua/aliran sungai bawah tanah di bebatuan karst sehingga baik difungsikan sebagai destinasi wisata (Hayati et al., 2021).

Dalam kaitan ini, pengembangan pariwisata seharusnya sedari awal sudah melibatkan masyarakat sebagai bagian integral dari pengembangan pariwisata, terutama saat ini ada konsep kolaborasi antarberbagai pihak atau yang sering disebut pentahelix, salah satunya masyarakat yang harus diikutsertakan. Meminjam perspektif Soemaryani, model pentahelix merupakan referensi dalam pengembangan sinergitas antara instansi untuk mencapai tujuan (Kusen et al., 2023).

## **2. Strategi Pengembangan Pariwisata**

Modal pariwisata perlu dimanfaatkan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas kawasan destinasi wisata, untuk mencapai kondisi yang

diinginkan dalam pengembangan pariwisata perlu adanya Sapta Pesona. Sapta Pesona merupakan suatu kondisi yang harus dicapai untuk menarik wisatawan agar berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata dan merasa puas atau berkunjung. Sapta Pesona meliputi unsur keamanan, ketertiban, kebersihan, kesegaran, keindahan, keramah-tamahan, dan ingatan. Sapta Pesona merupakan salah satu faktor kunci dalam pengembangan dan peningkatan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata.

Dalam pelaksanaan pembangunan daerah, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maros menyelenggarakan fungsi perumusan kebijakan daerah, kebijakan pelaksanaan, dan kebijakan teknis di bidang kebudayaan telah berperan penting dalam peningkatan pemahaman keragaman budaya, serta pengembangan interaksi antarbudaya. Sementara itu dalam pembangunan kepariwisataan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maros berperan penting sebagai penyelenggara pembangunan kepariwisataan yang terintegrasi dalam pembangunan daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama dan budaya yang hidup di dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maros berperan dalam upaya memperkuat jati diri dan karakter masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur dan menjadi landasan pelaksanaan pembangunan kebudayaan.

### **3. Kebijakan dan Langkah-Langkah Pengembangan Pariwisata**

Menurut Muljadi (2012) dalam upaya mengembangkan pariwisata agar tercapai sasaran yang telah ditetapkan diperlukan suatu strategi melalui kebijakan

dan langkah-langkah yang harus dilaksanakan secara terus menerus, kebijakan-kebijakan tersebut antara lain:

#### 1. Menjadikan Pariwisata Sebagai Penghasil Devisa Utama

Upaya memperkokoh perekonomian Indonesia perlu peningkatan penerimaan devisa, dimana salah satu sektor potensialnya adalah sektor pariwisata, untuk itu kebijaksanaan yang ditempuh adalah:

- a. Mencegah pemasaran dan promosi dengan member peranan yang lebih dominan bagi usaha pariwisata.
- b. Meningkatkan kerjasama dan koordinasi berbagai sektor terkait, baik ditingkat pusat maupun daerah dalam setiap kegiatan pemasaran dan promosi baik di dalam negeri maupun luar negeri.
- c. Menggarap lebih intensif pasar Asia Pasifik sehingga akan semakin meningkatkan pangsa pasar.
- d. Menggarap segmen pasar yang berpotensi pembelanjaan tinggi dengan didukung peningkatan mutu pelayanan dan diversifikasi produk.
- e. Memberikan kemudahan wisman untuk mengadakan perjalanan.
- f. Peningkatan promosi terpadu dalam lingkup bilateral, regional, dan multilateral.
- g. Meningkatkan citra pariwisata Indonesia melalui keikutsertaan dalam event-event pariwisata internasional.
- h. Peningkatan kuantitas dan kualitas bahan promosi melalui penyajian data dan informasi yang akurat.

#### 2. Menjadikan Pariwisata Nusantara Sebagai Pendorong Pembangunan

Sebagai sektor pembangunan yang multidimensional, pengembangan pariwisata nusantara yang mempunyai potensi dampak pengganda (multiplier

effect) yang relatif besar, sebagai pendorong pembangunan, untuk itu kebijakan yang ditempuh adalah:

- a. Meningkatkan sadar wisata masyarakat melalui pemasyarakatan Sapta Pesona.
  - b. Mengembangkan promosi dalam negeri untuk menjadikan nusantara sebagai daerah tujuan wisata bagi penduduk Indonesia.
  - c. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang kepariwisataan nasional.
  - d. Penyebarluasan informasi objek dan daya tarik wisata serta sarana pendukungnya kepada masyarakat.
  - e. Peningkatan sarana dan prasarana untuk segmen pasar wisnus (wisata remaja, lansia, dan penyandang cacat).
3. Meningkatkan ketangguhan dan kepariwisataan nasional
- Dalam rangka menghadapi era globalisasi yang penuh persaingan, maka produk wisata harus mampu meningkatkan ketangguhan ditengah-tengah persaingan yang cukup ketat.
4. Peningkatan Sumber Daya Manusia Bidang Kepariwisata
- Sebagai penyelenggara kegiatan kepariwisataan, peranan sumber daya manusia sangat penting, dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, maka kegiatan-kegiatan kepariwisataan dapat menghasilkan pelayanan yang professional.
5. Peningkatan Kemitraan Masyarakat, Swasta, dan Media Massa.
- Keberhasilan Pembangunan Kepariwisata Nasional merupakan hasil kerja dan instansi pemerintah pusat dan daerah serta instansi swasta, dengan dukungan masyarakat dan media massa.

## 6. Peningkatan Kerja Sama Lintas Sosial Pembangunan

Sektor pariwisata menyentuh segala aspek kehidupan masyarakat, sehingga keterpaduan pembangunan pariwisata memerlukan peningkatan kerja sama lintas sektoral.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka Pemikiran dibuat sebagai dasar dalam penggunaan berbagai konsep dan teori guna penelitian yang selanjutnya akan di hubungkan pada permasalahan yang telah dirumuskan. Objek yang akan di analisa pada penelitian ini adalah objek wisata karst ramamang-rammang dengan menggunakan beberapa indikator yang dikemukakan oleh Chandler dalam (Rangkuti Freddy, 2006).

Berikut kerangka pikir yang dibuat oleh penulis sebagai berikut:



**Gambar 2.1** Bagan Kerangka Pikir

#### **D. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini adalah kolaborasi *stakeholder* dalam pengembangan wisata Karst Rammang-Rammang Menuju Warisan *Geopark Unesco* di Kabupaten Maros.

#### **E. Deskripsi Fokus Penelitian**

1. Dialog tatap muka merupakan bentuk komunikasi yang penting dalam menggunakan pesan untuk mencapai makna yang sama antara dua orang atau lebih dalam pengembangan Wisata Karst Rammang-Rammang menuju warisan *Geopark Unesco* di Kabupaten Maros
2. Membangun Kepercayaan adalah proses pembentukan kepercayaan antar setiap stakeholder merupakan syarat untuk membangun kolaborasi yang solid antar setiap aktor dalam pengembangan Wisata Karst Rammang-Rammang menuju warisan *Geopark Unesco* di Kabupaten Maros
3. Komitmen Pada Proses Kolaborasi adalah menjadi komponen yang penting dalam keberlangsungan keberhasilan kolaborasi antar aktor dalam pengembangan Wisata Karst Rammang-Rammang menuju warisan *Geopark Unesco* di Kabupaten Maros
4. Pemahaman khas tentang kesepakatan tentang definisi masalah atau pengetahuan relevan yang diperlukan dalam pengembangan Wisata Karst Rammang-Rammang menuju warisan *Geopark Unesco* di Kabupaten Maros.
5. Hasil Akhir Yang Ingin di Capai adalah adanya target rencana kerja yang dapat mendekatkan pada tujuan yang akan dicapai sehingga kolaborasi dapat berjalan dengan baik dalam pengembangan Wisata Karst Rammang-Rammang menuju warisan *Geopark Unesco* di Kabupaten Maros.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah gambaran serta informasi yang lengkap dan mudah untuk peneliti melakukan penelitian observasi. Maka dari itu, penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat yang di mana penelitian akan berlangsung.

##### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan dalam penelitian ini berlokasi di Dinas pariwisata Kabupaten Maros, Kawasan Karst Rammang-Rammang.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 (dua) bulan.

#### **B. Jenis dan Tipe Penelitian**

##### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris yang dengan kata lain adalah jenis penelitian ini mengkaji aktivitas dan permasalahan yang ada di lokasi penelitian. Atau dengan kata lain yaitu suatu penelitian yang dilakukan terhadap keadaan sebenarnya atau keadaan nyata yang terjadi di masyarakat dengan maksud untuk mengetahui dan menemukan fakta-fakta dan data yang di butuhkan, setelah data yang dibutuhkan terkumpul kemudian menuju kepada identifikasi masalah yang pada akhirnya menuju pada penyelesaian masalah.

## b. Tipe Penelitian

Adapun tipe yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu tipe penelitian yang mengharuskan adanya pendeskripsian utuh dan menyeluruh terhadap informasi yang diperoleh dilapangan. Dari pendeskripsian yang menyeluruh tersebut akan membentuk sebuah kesimpulan yang dapat ditarik sehingga peneliti mampu menjawab permasalahan yang telah diajukan sebelumnya.

## C. Sumber Data

Sumber data merupakan tempat dimana peneliti akan memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian berlangsung. Adapun sumber data penelitian ini yaitu:

### a. Data Primer

Data primer adalah asal data pokok yang dipakai pada penelitian agar bisa menarik kabar yang akurat. data primer sangat menentukan keakuratan asal informasi atau data yang diperoleh karena melalui data primer seluruh informasi yang krusial diperoleh guna menarik suatu konklusi dan menjawab problem yang muncul dalam pada penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan 32 peneliti oleh beberapa narasumber atau informan penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat.

### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data pendukung sebab berisi dengan informasi pendukung yang bersifat sebagai informasi tambahan atau pendukung dari data primer. Meskipun sebagai sumber pendukung tetapi data sekunder juga tidak boleh dianggap tidak penting, karena tanpa adanya data sekunder data primer

akan patut dipertanyakan keabsahannya.

#### **D. Informan**

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini dipilih beberapa orang sebagai informan utama yang berperan penting dalam proses pengembangan kawasan wisata kars rammang-rammang di Kabupaten Maros.

**Tabel 3.1** Informan

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1.	Rahmatia, S.E.,M.Adm.Pem	Kepala Bidang Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Maros
2.	Irwansyah, A.Md, Kep	Sekretaris Pokdarwis Hutan Batu Rammang-Rammang
3.	Halwatiah	Masyarakat
4.	Muhammad Ikhwan	Ketua Komunitas Anak Sungai (Masyarakat Lokal)
5.	Suparjo Rustam	Sekretaris Desa Salenrang

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penulisan ini, metode pengumpulan data yang penulis tempuh

adalah sebagai berikut :

- a. Observasi yaitu metode penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian untuk mendapatkan data atau yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi.
- b. Wawancara adalah metode penelitian yang dilakukan oleh penulis langsung dengan mengadakan tanya jawab secara lisan kepada infroman.

- c. Dokumentasi penelitian ini dilakukan dengan cara memperoleh laporan dan dokumen lainnya yang erat hubungannya dengan objek penelitian dan membaca literatur sebagai dasar teori yang akan dijadikan sebagai landasan teoritis dalam penulisan proposal

#### **F. Teknik Analisa Data**

Analisis data adalah langkah selanjutnya untuk mengolah data, yang mana data yang telah diperoleh dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa untuk menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian. Dalam analisis data, penulis menggunakan 3 (tiga) teknik yaitu sebagai berikut:

- a. Reduksi data/data reduction, yaitu proses pemilihan, pengklarifikasian, pengabstraksian atau transparansi data yang tentunya diperoleh dilapangan baik melalui observasi maupun wawancara dan kuisisioner kepada informan/responden. Reduksi data yang dimaksud merupakan bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.
- b. Penyajian data/data display, yaitu sekumpulan informasi dan data yang dapat memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian tersebut tentunya bisa berbentuk uraian, grafik, dan bagan.
- c. Penarikan kesimpulan/conclusion, yaitu penganalisaan akhir yang diperoleh berdasarkan hasil reduksi data dan penyajian data.

Pengabsahan data bentuk batasan berkaitan suatu kepastian, bahwa yang berukur benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. Pengabsahan ini juga dapat diperoleh dengan proses pengumpulan data yang cepat. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan

keabsahan suatu data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dapat dimakani sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membanding-bandingkan antara sumber, teori, maupun metode/ teknik penelitian. Pemeriksaan keabsahan data ini adalah 3 teknik triangulasi: triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi sumber; Triangulasi sumber berarti membandingkan cara mengecek ulang derajat kepercayaan dari suatu informasi yang diperoleh dengan melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dari hasil wawancara, dengan membandingkan pandangan umum yang diperoleh di lapangan dengan yang dikatakan dengan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.
- b. Triangulasi teknik; Triangulasi teknik dilakukan dengan tujuan untuk menguji kredibilitas dari suatu data yang dilakukan dengan cara pengecekan data dengan sumber yang sama dan dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya ketika data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek dengan proses dokumentasi, kuesioner maupun observasi.
- c. Triangulasi waktu; Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan pengecekan data berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. perubahan suatu proses dan perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi, maka proses pengamatan penelitian dilakukan lebih dari satu kali proses pengamatan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini menyajikan gambaran umum lokasi penelitian yang mencakup wilayah Kabupaten maros.

##### 1. Gambaran Umum Kabupaten Maros

Kabupaten Maros (Tana Maru') (Butta Marusu') adalah salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Jauh dari sebelumnya Kabupaten Maros adalah salah satu bekas daerah kerajaan di Sulawesi Selatan. Di daerah ini pernah berdiri Kerajaan Marusu' dengan raja pertama bergelar Karaeng Loe Ri Pakere. Maros memperoleh status sebagai kabupaten pada tanggal 4 Juli 1959 berdasarkan UU No. 29 Tahun 1959. Pada tanggal tersebut juga ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Maros berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Maros Nomor 3 Tahun 2012. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kota Turikale. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.619,12 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sebanyak 353.121 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 218,09 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2019.

Dalam kedudukannya, Kabupaten Maros memegang peranan penting terhadap pembangunan Kota Makassar karena sebagai daerah perlintasan yang sekaligus sebagai pintu gerbang Kawasan Mamminasata 37 bagian utara yang dengan sendirinya memberikan peluang yang sangat besar terhadap pembangunan di Kabupaten Maros. Di daerah ini juga terdapat banyak tempat wisata andalan bagi wisatawan yang berkunjung ke Kota Makassar dan Sulawesi Selatan, yaitu Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung dan objek wisata batu karst terbesar kedua di

dunia Rammang-Rammang, selain itu Kabupaten Maros juga memiliki potensi ekonomi karena Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin berada di Kabupaten Maros.

Kabupaten Maros terletak di bagian barat Sulawesi Selatan antara  $40^{\circ}45'$ - $50^{\circ}07'$  lintang selatan dan  $109^{\circ}205'$ - $129^{\circ}12'$  bujur timur yang berbatasan dengan Kabupaten Pangkep sebelah utara, Kota Makassar dan Kabupaten Gowa sebelah selatan, Kabupaten Bone di sebelah timur dan Selat Makassar di sebelah barat. Kabupaten Maros berada pada rentang ketinggian antara 0 m sampai dengan lebih dari 1.000 m dari permukaan laut. Di wilayah Kabupaten Maros terdapat beberapa gunung dengan jenis gunung yang tidak aktif dan tidak begitu tinggi, seperti Gunung Barro-Barro, Rammang-Rammang, Samaenre, Bulu Saraung, dan Bulu Saukang. Bulu Saukang adalah gunung yang tertinggi di wilayah Kabupaten Maros dengan ketinggian mencapai 260 m di atas permukaan laut.

Sejarah tentang Maros senantiasa terkait dengan keberadaan manusia prasejarah yang ditemukan di Gua Pettae, Kelurahan LeangLeang, Kecamatan Bantimurung (sekitar 11 km dari Kota Turikale atau 38 44 km dari Kota Makassar). Dari hasil penelitian, arkeolog menyebutkan bahwa gua bersejarah tersebut telah dihuni oleh manusia sejak zaman megalitikum sekitar 3.000 tahun sebelum Masehi (nyaris satu zaman dengan Nabi Nuh yang wafat 3043 tahun sebelum Masehi) yang selanjutnya turun-temurun atau beranak-pinak hingga saat ini. Sehingga, untaian sejarah tersebut menjadi "benang merah" tentang asal-muasal orang-orang Maros atau biasa disebut dengan istilah "Putera Daerah".

Pada zaman mesolitik yang sebaran tinggalannya banyak ditemukan di Sulawesi Selatan, tepatnya di gua-gua prasejarah di kawasan karst Maros-Pangkep.

Kawasan pegunungan gamping (karst) Maros-Pangkep adalah kawasan yang memiliki karakteristik relief dan drainase yang khas, terutama yang disebabkan oleh pelarutan batuan yang intensif. Proses pelarutan lebih sering terjadi pada batuan karbonat, yang disebut dengan proses karstifikasi sehingga membentuk bukit-bukit karst yang membentang utara-selatan Pulau Sulawesi dengan lereng yang nyaris tegak seperti menara dan disebut sebagai tipe tower karst. Kawasan karst tersebut terdiri dari bukit-bukit yang terjal dengan lubang-lubang di kaki dan lereng perbukitan. Lubang-lubang itu adalah gua horizontal yang terjadi karena proses alam, yang lazim terdapat di suatu kawasan karst. Penduduk setempat menyebutnya "leang" (cave). Temuan lukisan telapak tangan, alat serpih, dan mata panah bergerigi di gua-gua prasejarah Maros.

Jejak hunian prasejarah di Sulawesi Selatan pertama kali terungkap melalui penelitian rintisan yang dilakukan oleh Paul Sarasin dan Fritz Sarasin, dua orang naturalis berkebangsaan Swiss yang melakukan penelitian pada leang Cakondo, Ululebba dan Ba lisao di Bone antara tahun 1902-1903 yang kemudian diterbitkan menjadi buku yang berjudul *Reisen in Celebes*. Hasil penelitian mereka memicu para peneliti lain untuk melakukan penelitian di wilayah Sulawesi Selatan, termasuk di wilayah karst Maros-Pangkep. Pada tahun 1950 untuk pertama kalinya ditemukan lukisan pada dinding gua prasejarah (rock painting) berwarna merah oleh Van Heekeren dan Miss Heeren Palm di leang Petta'e Maros. Heekeren menemukan gambar babi rusa yang sedang meloncat dan di bagian dadanya terdapat mata panah menancap, sedangkan Miss Heeren Palm menemukan gambar telapak tangan dengan latar belakang cat merah yang diduga berasal dari tangan kiri wanita. Sejak itulah penelitian di kawasan karst Maros-Pangkep dilakukan lebih intensif dan

menghasilkan data yang melimpah tentang jejak hunian prasejarah di kawasan tersebut. Sampai sekarang wilayah ini masih menjadi salah satu objek penelitian para arkeolog baik dari dalam maupun luar negeri.

Berdasarkan hasil pendataan Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Makassar, terdapat sekitar 100-an leang prasejarah yang tersebar di kawasan karst Maros-Pangkep dengan beragam jenis tinggalan budaya berupa lukisan di dinding gua, sebaran alat batu dan sisa-sisa sampah makanan berupa cangkang mollusca. Tinggalan 40 arkeologi tersebut menjadi objek kajian yang sangat menarik diteliti untuk mengetahui kehidupan di masa lalu. Keseluruhan benda-benda hasil kebudayaan masa lalu termasuk tinggalan prasejarah di kawasan karst Maros-Pangkep menurut Undang-Undang nomor 5 tahun 1992 disebut Benda Cagar Budaya, yang definisinya adalah "benda buatan manusia dan alam yang umurnya sekurang-kurangnya 50 tahun, yang mewakili zaman gaya yang khas dan zaman gaya sekurang-kurangnya 50 tahun, serta bernilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan". Oleh karena itu, masuk akal jika gua-gua prasejarah yang terdapat di kawasan karst Maros-Pangkep kemudian mendapat perlindungan undang-undang oleh pemerintah. Keberadaan gua-gua prasejarah beserta tinggalannya perlu kita lestarikan bersama sebagai warisan budaya bangsa. Dengan latar belakang geografis, prasejarah dan sejarah yang beragam, kawasan karst Maros-Pangkep melahirkan kebudayaan yang merupakan perpaduan antara nilai-nilai agama dengan lingkungan alam, dilatarbelakangi dan diwarnai dua etnis besar, yaitu Bugis dan Makassar sehingga memiliki keunikan tersendiri.

Nama "Maros" sendiri berasal dari bahasa Bugis, yang artinya adalah "kelapa" atau "pohon kelapa". Kabupaten ini memiliki sejarah yang kaya, terutama

terkait dengan perkembangan budaya dan sejarah Sulawesi Selatan.

Beberapa titik penting dalam sejarah Kabupaten Maros meliputi:

1. Perkembangan Awal: Wilayah Maros memiliki sejarah panjang dalam pengaruh budaya, terutama dari budaya Bugis dan Makassar. Wilayah ini telah menjadi pusat perdagangan dan kegiatan ekonomi sejak zaman prasejarah.
2. Pertumbuhan Kota: Kota Maros yang menjadi ibu kota kabupaten ini telah berkembang sebagai pusat administrasi dan ekonomi. Pertumbuhan ini sebagian besar dipengaruhi oleh letaknya yang strategis di sepanjang jalur perdagangan yang penting di Sulawesi Selatan.
3. Perjuangan Kemerdekaan: Seperti daerah-daerah lain di Indonesia, Maros juga ikut terlibat dalam perjuangan merebut kemerdekaan dari penjajahan Belanda. Masyarakat Maros aktif dalam pergerakan nasional untuk mencapai kemerdekaan Indonesia.
4. Pertumbuhan Ekonomi: Seiring berjalannya waktu, Maros mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan, terutama dalam sektor pertanian dan industri. Pertanian, termasuk pertanian padi, kakao, dan kelapa, menjadi tulang punggung ekonomi di wilayah ini.
4. Pelestarian Budaya: Kabupaten Maros juga memiliki kekayaan budaya yang luar biasa. Warisan budaya seperti rumah adat, tarian tradisional, seni ukir, dan lainnya menjadi bagian integral dari identitas masyarakat Maros.
5. Objek Pariwisata: Maros terkenal dengan keindahan alamnya, terutama gua-gua batu kapur yang menakjubkan seperti Gua Leang-Leang dan Gua Pattunuang. Gua-gua ini memiliki lukisan gua kuno yang menarik perhatian para wisatawan dan peneliti arkeologi.

Sejarah Kabupaten Maros adalah cerminan dari keberagaman budaya, pertumbuhan ekonomi, dan kekayaan alam Sulawesi Selatan. Dengan memahami dan merawat warisan sejarahnya, Maros terus menjadi bagian yang berharga dari sejarah dan kebudayaan Indonesia.

Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, adalah tempat yang kaya akan keindahan alam, warisan budaya, dan tempat-tempat menarik untuk dikunjungi. Beberapa hal yang menarik di Kabupaten Maros termasuk:

1. Gua-gua Batu Kapur: Maros terkenal dengan gua-gua batu kapurnya yang spektakuler. Gua Leang-Leang dan Gua Pattunuang menjadi tempat wisata populer karena memiliki lukisan gua prasejarah yang menarik. Gua-gua ini juga memberikan pengalaman petualangan yang mengagumkan.
2. Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung: Tempat ini adalah surga bagi pecinta alam. Dikenal sebagai "Kebun Raya Burung", taman nasional ini memiliki keanekaragaman hayati yang luar biasa dengan air terjun yang indah, gua-gua alami, dan berbagai jenis flora.
3. Wisata Alam Karst Maros-Pangkep: Kawasan karst ini memiliki pemandangan alam yang memukau, dengan formasi geologi yang menakjubkan. Selain gua-gua, terdapat juga pemandian air panas alami dan hamparan sawah yang hijau.
4. Rumah Adat Bugis-Makassar: Melihat dan mempelajari rumah adat tradisional Bugis dan Makassar dapat memberikan wawasan mendalam tentang budaya lokal. Beberapa di antaranya dapat dikunjungi untuk memahami lebih dalam kehidupan tradisional masyarakat Maros.
5. Kuliner Tradisional: Jelajahi ragam kuliner tradisional Bugis dan Makassar di Maros. Nikmati hidangan lezat seperti pallubasa, sop saudara, coto Makassar, dan

berbagai hidangan laut segar.

6. Festival dan Acara Budaya: Kabupaten Maros juga sering menggelar berbagai festival dan acara budaya yang menarik. Festival budaya, pameran seni, pertunjukan tari tradisional, dan acara adat lokal adalah pengalaman yang tak terlupakan.

Keindahan alamnya, warisan budayanya, serta keragaman aktivitas dan pengalaman di Kabupaten Maros membuatnya menjadi destinasi yang menarik bagi para pelancong yang ingin menjelajahi Sulawesi Selatan.

## 2. Gambaran Umum Wisata Karst Rammang-Rammang

Rammang-Rammang adalah nama untuk sebuah kawasan di Sulawesi Selatan, Indonesia, yang terkenal dengan keindahan alamnya. Kawasan ini juga merupakan bagian dari Taman Nasional Karst Maros-Pangkep yang terdiri dari gua-gua batu kapur, tebing-tebing curam, serta sungai yang membelah wilayah tersebut. Kawasan karst Rammang-Rammang terletak di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, Indonesia. Lebih tepatnya, kawasan ini berada di sekitar Desa Salenrang, Kecamatan Bontoa, Maros. Rammang-Rammang merupakan bagian dari Taman Nasional Karst Maros-Pangkep, yang meliputi wilayah Maros dan Pangkep.

Kawasan ini terkenal dengan keindahan alamnya yang memukau, dengan formasi geologi karst yang mencakup gua-gua batu kapur, tebing-tebing curam, dan sungai-sungai yang membelah lanskapnya. Di samping itu, terdapat juga hutan-hutan yang masih alami dan keanekaragaman hayati yang menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan dan peneliti.

Sejarah Rammang-Rammang berkaitan erat dengan masyarakat Bugis yang mendiami daerah sekitar. Mereka telah tinggal di sana secara turun-temurun,

menjadikan Rammang-Rammang sebagai bagian dari warisan budaya mereka. Selain itu, gua-gua di daerah ini juga memiliki nilai sejarah karena digunakan sebagai tempat tinggal dan tempat perlindungan bagi penduduk setempat pada masa lampau. Pariwisata di Rammang-Rammang semakin berkembang, dan banyak pengunjung datang ke sana untuk menikmati keindahan alamnya, menjelajahi gua-gua karst, melakukan hiking, atau menikmati pemandangan sungai dan hamparan sawah yang hijau. Selain itu, keberadaan fosil-fosil yang ditemukan di gua-gua ini juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para peneliti dan pecinta sejarah. Rammang-Rammang terbentuk dari proses geologi yang panjang dan kompleks.

Kawasan ini terkenal dengan lanskap karstnya yang indah. Kawasan karst terbentuk dari batuan kapur yang larut oleh air, membentuk gua-gua, tebing-tebing curam, dan formasi geologi lainnya. Proses ini terjadi selama ratusan bahkan ribuan tahun, di mana air hujan yang mengandung karbon dioksida bereaksi dengan batuan kapur, kemudian melarutkannya dan membentuk gua-gua, stalaktit, stalagmit, serta cekungan dan lembah karst yang khas. Faktor-faktor seperti presipitasi, pergerakan lempeng tektonik, dan erosi juga berperan dalam membentuk lanskap yang terlihat saat ini.

Dahulu, kawasan Rammang-Rammang ini hanya dapat dicapai lewat Pasar Kali Bone yang terletak di jalan poros Maros-Pangkep dengan menggunakan perahu. Kemudian, diketahui perusahaan semen Bosowa membuka akses dan membuat jembatan di desa Salenrang. Pembangunan jalan desa sesudahnya berpangkal dari gardu listrik PLN menembus kawasan ini, dan bersisian dengan situs Batu Tianang. Kawasan Rammang-Rammang ini ialah bagian dari karst Maros-Pangkep. Kawasan karst Rammang-Rammang sempat ditawarkan untuk ditambang oleh

perusahaan marmer dan masyarakat sekitar sempat diiming-imingi jadi buruh dan karyawannya. Namun masyarakat tetap tidak gentar menolak. Sekitar tahun 2007 silam, kawasan karst yang dilelang ialah sebesar 40 hektare untuk dieksplorasi oleh 3 perusahaan kaliber besar dari Cina oleh Pemda Kabupaten Maros Selain masyarakat yang didukung LSM dan akademisi menolak karena tahu akibatnya yang merusak, kawasan ini sendiri juga telah dikelilingi oleh beberapa tambang semen dan salah satunya berjarak sekitar 4 km dari kawasan karst. Sehingga, dilakukanlah aneka perlawanan dengan cara mengadukan hal tersebut kepada DPRD Maros, dan bernegosiasi dengan pemerintah juga pengusaha. Pada 2011, mahasiswa dan masyarakat melayangkan surat ke Bupati Maros pada 21 Juli 2011, menentang rencana izin pertambangan marmer oleh PT Grasada Multinasional. Setelah bersatunya masyarakat menolak dan bahkan selama 6 tahun berjuang melawan perusahaan tambang, warga berhasil menyelamatkan kawasan ini,<sup>1</sup> dan 12 izin usaha tambang dibatalkan sehingga membuka jalan kawasan ini untuk dijadikan sebagai tempat wisata Pada tahun 2017 lalu pula, kawasan karst ini telah menjadi Taman Nasional *Geopark* dan sedang diajukan kepada *UNESCO* untuk menjadi *UNESCO Geopark* Global, atau geopark tingkat internasional Tahun 2018, pengunjung Rammang-rammang mencapai 74.708 orang, pada 2019 turun jadi 50.000 orang. Jumlah itu, dalam hitungan pengelola kawasan putaran uang yang masuk mencapai Rp7,4 miliar, dengan asumsi setiap pengunjung mengeluarkan antara Rp100.000-Rp150.000, dari mulai jasa parkir, sewa perahu, hingga makanan.

Kawasan ini mulai dibuka sebagai kawasan perlancongan pada 2015 dengan adanya kelompok sadar wisata. Usaha berkembang mulai dengan adanya penyewaan perahu, pemandu, makan minum, hingga pengelolaan penginapan. Pendapatan dari



### 1. Kampung Berua atau Kampung Baru

Sebuah ikon Rammang-Rammang. Ribuan tahun yang lalu, Kampung Berua ialah sebuah danau besar di tengah perbukitan karst. Terdapat banyak peninggalan dan bukti arkeologis di Kampung Berua, salah satunya dapat dilihat dari retakan dinding di Pegunungan Karst dan sisi bebatuan di atas bukit yang membentuk alur pintu gerbang Berua. Kampung ini dikelilingi oleh pegunungan karst dan persawahan. Arsitektur rumah di sini sangat unik karena mereka membangun rumah panggung dan hanya dihuni oleh 15-20 keluarga.

### 2. Sungai Pute

Sungai Pute adalah gerbang masuk untuk menjelajahi Rammang-Rammang. Dengan menyusuri sungai ini. Tidak perlu khawatir dikarenakan aliran airnya tenang dan Kamu tentu saja akan dibuat takjub dengan pemandangan Gunung Karst di sisi sungai.

### 3. *Tone Forest*

*Tone Forest* merupakan kawasan dengan ratusan atau ribuan batu karst dengan berbagai ukuran dan bentuk. Susunan batu karst di tempat ini memiliki ornamen yang sangat unik dengan ciri khasnya masing-masing. Dengan hamparan pemandangan yang sangat indah apalagi dengan hamparan sawah yang hijau, eksotis sekali! Lokasi Taman Batu dapat dicapai melalui jalan utama Pabrik Semen Bosowa sebelum ke Dermaga 1. Dengan mencari papan penunjuk arah menuju Hutan Batu, kurang lebih 5 km menuju gerbang utama tempat ini.

Ada 2 alternatif dermaga untuk menyusuri Sungai Pute yaitu Dermaga I dan Dermaga II. Apabila ingin menikmati suasana Sungai Pute lebih lama dan mampir ke Taman Batu Kampung Laku, lebih baik dari Dermaga I. Namun jika ingin ke Kampung Berua dan waktu yang terbatas, wisatawan dapat memilih dari Dermaga

Dua. Jarak tempuh dari Dermaga II ke Dermaga III Kampung Berua hanya sekitar 15-20 menit saja. Dari Dermaga 01/perintis, menyusuri Sungai Pute yang sensasional menuju Kampung Berua. Ada beberapa situs wisata di Kampung Berua, yakni: Situs Pasaung, Gua Kelelawar, Padang Ammarung, Gua Batu Kingkong dan Gua Berlian. Selain situs Kampung Berua, ada Telaga Bidadari, Gua-gua prasejarah dan Hutan Batu Salenrang. Lokasi menjelajahi Kampung Berua saja sudah memerlukan waktu setengah hari. Kemudian Menyusuri Sungai Pute selama kurang lebih 30 menit selama perjalanan mata akan di manjakan dengan pemandangan Batu-batu raksasa, kekayaan hayati dan pemandangan sekitarnya tak berhenti membuatmu terpukau. Tiba di Kampung Berua, suasana damai akan membawa pada romansa. Hamparan persawahan tertimpa sinar emas matahari. Sebuah lembah yang sempurna dikelilingi perbukitan karst. Jejak prasejarah, cap tangan manusia purba terpatri di dinding gua. Lebihnya lagi, sensasi menakjubkan tatkala berhasil menggiring kita ke puncak bukit karst Padang Ammarrung. Betapa indahnnya wisata Karst Rammang-Rammang. hal yang perlu diperhatikan dalam menjelajahi Rammang-Rammang :

1. Berjalan di pagi hari
2. Komunikasi yang lebih awal dengan Pemilik Perahu
3. Biaya-Biaya
4. Fasilitas serta Menjaga lingkungan dan Kebersihan
5. Serta menghormati Kepercayaan Setempat

Di kawasan Karst Rammang-Rammang terdapat beberapa Geowisata yaitu:

**Tabel 4.1** Geowisata

No.	Geowisata
1.	Dermaga Satu Salenrang ( <i>Boat Dock</i> )
2.	Kampung Laku ( <i>Stone Forest</i> )
3.	Sungai Pute ( <i>Pute River</i> )
4.	Situs Batu Tianang ( <i>Prehistoric Sites</i> )
5.	Kantor Informasi
6.	Dermaga Dua Rammang-Rammang ( <i>Boat Dock</i> )
7.	Gua Kunang-Kunang ( <i>Fireflies Cave</i> )
8.	Romang Lompoa
9.	Situs Karama ( <i>Prehistoric Sites</i> )
10.	Telaga Bidadari ( <i>The Angel Lake</i> )
11.	Gua Kelelawar ( <i>Bat Cave</i> )
12.	Ammarung ( <i>Stone Hills</i> )
13.	Gua Berlian ( <i>Diamond Cave</i> )
14.	Situs Pasaung ( <i>Kingkong Stone</i> )
15.	Dermaga Tiga ( <i>Berua Village</i> )
16.	Dermaga Telaga
17.	Hutan Batu ( <i>Stone Forest</i> )

Sumber : Geowisata Kawasan Karst Rammang-Rammang

*Geopark UNESCO* adalah area yang secara geologis signifikan dan memiliki keunikan dari segi warisan bumi dan keanekaragaman hayati. *Geopark* ini diakui oleh *UNESCO* karena memiliki nilai penting dalam menjaga dan mempromosikan pemahaman akan proses-proses geologi, sejarah bumi, serta keberagaman hayati.

Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar suatu area dapat diakui sebagai *Geopark UNESCO*:

- a. Keanekaragaman Geologi: Area tersebut harus memiliki keragaman geologi yang signifikan, seperti gunung, lembah, batuan, dan formasi geologis unik lainnya.
- b. Pentingnya dalam Sejarah Bumi: *Geopark* harus memiliki informasi yang penting dalam menelusuri sejarah bumi, termasuk informasi tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di masa lampau.
- c. Keanekaragaman Biologis: Kehadiran keanekaragaman hayati yang penting juga menjadi pertimbangan. Ini mencakup flora dan fauna yang khas dan unik di area tersebut.
- d. Pendidikan dan Keterlibatan Masyarakat: *Geopark* harus memiliki program-program pendidikan dan upaya melibatkan masyarakat dalam memahami pentingnya pelestarian warisan alam dan budaya.
- e. Konservasi dan Pembangunan Berkelanjutan: Upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan juga menjadi bagian penting dalam pengakuan *Geopark*.

*Geopark* biasanya menawarkan berbagai kegiatan, termasuk jalan-jalan wisata, pelatihan, pusat informasi, dan program pendidikan untuk mengedukasi pengunjung tentang nilai-nilai geologi, sejarah bumi, dan keberagaman hayati yang

terdapat di dalamnya. Keberadaan *Geopark* bertujuan untuk menjaga, menghormati, dan memanfaatkan sumber daya alam secara bertanggung jawab.

Apabila *Geopark* tidak dapat memenuhi semua kriteria yang telah ditetapkan UGG, UGG akan merekomendasikan beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk memastikan bahwa kriteria standar dari UGG tetap ditaati (*UNESCO* 2010). Di dalam pedoman dan kriteria *Geopark* yang diterbitkan oleh UGG (*UNESCO* Global *Geopark*) *UNESCO* pada tahun 2007 ada 6 kriteria yang harus dipenuhi agar suatu *Geopark* dapat berlangsung mencapai tujuannya.

- a. Ukuran dan kondisi
- b. Manajemen/pengelolaan (perlibatan masyarakat lokal)
- c. Pengembangan ekonomi
- d. Pendidikan
- e. Perlindungan dan konservasi
- f. Kerjasama jaringan Global

Adapun perjanjian pembentukan pengurus antara pemerintah dengan pokdarwis (kelompok sadar wisata), dan masyarakat dalam pengembangan wisata karst Rammang-Rammang yang dapat mencakup berbagai elemen, dengan data sebagai berikut:

- a. Bahwa demi meningkatkan tugas pokok dan fungsi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Hutan Batu sebagai unsur penggerak kesadaran wisata dalam pengembangan potensi wisata desa, perlu dilakukan pembaharuan dan revitalisasi;
- b. Bahwa dalam rangka melakukan pembaharuan dan revitalisasi

sebagaimana dimaksud pada poin a di atas, perlu membentuk Pengurus yang baru;

- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada poin a dan b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Desa tentang pembentukan Pokdarwis Hutan Batu Desa Salenrang kecamatan Bontoa kabupaten Maros masa bakti 2019-2022.

**Gambar 4.2** Kelompok Sadar Wisata Rammang-Rammang Yang Disahkan Oleh Melalui Surat Keputusan Pemerintah



*Sumber: Kelompok Sadar Wisata Rammang-Rammang*

## **B. Hasil Penelitian**

Kolaborasi *stakeholder* adalah proses di mana berbagai pihak yang memiliki kepentingan dan keterlibatan dalam suatu proyek, inisiatif, atau masalah tertentu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. *Stakeholder* adalah individu, kelompok, atau entitas yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh keputusan atau tindakan yang dilakukan terkait suatu hal.

Rammang-Rammang adalah sebuah daerah di Sulawesi Selatan, Indonesia, yang terkenal karena pemandangan karstnya yang menakjubkan. Kawasan ini memiliki formasi batu kapur yang mengesankan, tebing-tebing tinggi, dan kehijauan yang memukau. Selain keindahan alamnya, Rammang-Rammang juga menawarkan kegiatan petualangan seperti trekking, menjelajahi gua-gua, dan pengalaman alam yang mendalam. Daerah ini menjadi tujuan wisata yang populer bagi pecinta alam dan para petualang yang ingin mengeksplorasi keindahan alam Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian penulis terkait kolaborasi antar *stakeholder* dalam pengembangan wisata karst rammang-rammang menuju warisan *geopark unesco* di kabupaten maros dengan menggunakan indikator Membangun kepercayaan, komitmen pada Proses kolaborasi, dan Hasil sementara diuraikan penulis dari hasil penelitian yang dibahas sebagai berikut:

### **a. Dialog Tatap Muka**

Dialog tatap muka dalam proses kolaborasi pengembangan wisata karst Rammang-Rammang sangat penting untuk membangun pemahaman bersama, menjelaskan tujuan, mendiskusikan perencanaan, dan menyelesaikan permasalahan

yang mungkin timbul. Dengan melakukan komunikasi secara langsung, yaitu dengan menyatukan perbedaan masing-masing pemahaman dengan mengumpulkan apresiasi mereka, dengan mengetahui sudah sejauh mana program itu berjalan, apa saja kendala dan kekurangannya, lalu mengevaluasi program tersebut untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya serta menjadi pandangan untuk program selanjutnya yang akan dijalankan. Dengan demikian, hal tersebut sudah sesuai dengan teori dialog tatap muka bahwa untuk mencapai sebuah konsensus atau kesepakatan bersama diperlukan untuk mengidentifikasi peluang dalam memperoleh keadaan saling menguntungkan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Sekretaris Desa Salenrang terkait Kolaborasi antar *stakeholder* dalam pengembangan wisata karst rammang-Rammang menuju warisan *Geopark Unesco* di Kabupaten Maros mengemukakan bahwa:

“Peran kami di Pemerintah Desa selain tentang advokasi pengelolaan wisata, kita memperkuat pemerintah desa sebagai payung hukum BUMDes untuk mengelola rammang-rammang karena pengelolaan wisata rammang-rammang dibawah milik BUMDes, hanya yang mengelola salah-satunya adalah pokdarwis.” (Wawancara dengan S, 1 Februari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan Sekretaris Desa Salenrang penulis mengemukakan bahwa bahwa peran pemerintah desa dalam konteks ini adalah meningkatkan kedudukan hukum BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) sebagai entitas yang bertanggung jawab atas pengelolaan wisata Rammang-Rammang. Pemerintah desa memiliki tanggung jawab untuk memperkuat posisi BUMDes sebagai payung hukum yang mengelola destinasi wisata tersebut. Selain itu, pemerintah desa juga memiliki fokus pada advokasi pengelolaan wisata. Dalam hal ini, mereka mendukung pengelolaan wisata Rammang-Rammang di bawah kepemilikan BUMDes, dengan memastikan bahwa pokdarwis yang mengelolanya

memiliki peran yang jelas. Oleh karena itu, peran pemerintah desa melibatkan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan manajemen wisata oleh pokdarwis.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan melakukan wawancara penulis dengan masyarakat di kawasan wisata Karst Rammang-Rammang mengemukakan bahwa:

“Kami sangat mendukung pengembangan wisata ini karena bisa membuka peluang ekonomi baru bagi kami. Namun, kami juga berharap bahwa partisipasi masyarakat lokal dihargai dan bahwa lingkungan alam karst yang indah ini tetap terjaga.” (Wawancara dengan H, 21 Desember 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan hasil observasi lapangan dengan dengan masyarakat di kawasan wisata Karst Rammang-Raammang penulis mengemukakan bahwa masyarakat secara umum mendukung pengembangan wisata karst tersebut. Adanya dukungan ini didasarkan pada keyakinan bahwa pengembangan wisata dapat membuka peluang ekonomi baru bagi mereka. Namun, dalam dukungan mereka, masyarakat juga menyoroti dua aspek penting yang harus diperhatikan yaitu ada peluang ekonomi dimana masyarakat mengakui bahwa pengembangan wisata membuka peluang ekonomi baru. Hal ini mencakup potensi untuk mendapatkan penghasilan dari sektor pariwisata, seperti menjadi pemandu wisata, menyediakan layanan homestay, atau menawarkan produk dan kerajinan lokal. Apa yang dilakukan tersebut setidaknya menjelaskan bahwa komunikasi yang dilakukan secara dua arah dengan *face toface dialogue* menjadi sesuatu yang penting untuk membangun kepercayaan dan komitmen dalam proses kolaborasi, pemahaman bersama antar pemangku kepentingan yang mengedepankan dialog dalam penentuan kesepakatan bersama. Meskipun upaya ini belum memberikan hasil yang optimal, namun komunikasi antar pemangku

kepentingan akan dibangun secara efektif.

Dari hasil wawancara di atas dan hasil observasi di lapangan, penulis dapat mengemukakan bahwa Pemerintah Desa dengan Masyarakat mengambil peran penting dalam mendukung pengelolaan wisata Rammang-Rammang di bawah kepemilikan BUMDes. Pentingnya komunikasi dua arah dengan dialog tatap muka dianggap krusial dalam membangun kepercayaan dan komitmen dalam proses kolaborasi. Pemerintah desa memandang komunikasi intensif dan pemahaman bersama antar pemangku kepentingan sebagai faktor utama untuk mencapai kesepakatan bersama.

#### **b. Membangun Kepercayaan**

Membangun kepercayaan antar *stakeholder* pariwisata seperti pemerintah, masyarakat lokal dan komunitas atau lembaga non pemerintah merupakan langkah yang krusial dalam memastikan kolaborasi yang sukses. adapun beberapa langkah yang dapat membantu membangun kepercayaan dalam kolaborasi antar *stakeholder* pariwisata yaitu adanya keterbukaan dan transparansi seperti berbagi informasi yang relevan dan penting dengan semua pihak yang terlibat dalam kolaborasi tersebut. Selain itu, pihak yang terlibat harus memastikan bahwa tindakan dan keputusan yang diambil selaras dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh seluruh pihak dan juga melakukan pengukuran kinerja dengan membuat sistem evaluasi transparan untuk mengukur kinerja dan mencapai target bersama untuk terus meningkatkan proses kolaborasi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Bidang Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Maros terkait Kolaborasi antar *stakeholder* dalam pengembangan wisata karst rammang-Rammang menuju warisan *Geopark Unesco* di Kabupaten Maros mengemukakan bahwa:

“Kita berkolaborasi dengan semua yang berkepentingan mulai dari Pemerintah Pusat khususnya dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif di karenakan ini Desa begitupun dengan Kementerian Desa dan pemerintah Provinsi Sul-Sel, Pemerintah Kabupaten Maros dan Akademisi dan hampir semua sudah kita kerja sama seperti komunitas, anak-anak milenial, dara daeng, phi, kpi terutama masyarakat, bank, angkasapura. rammang-rammang masuk ke 8 di Indonesia dalam UNESCO itu menjadi salah satu kesyukuran dan ada 3 yang menunjang aksesibilitas, atraksi, amenitas. Aksesibilitas jalan yang baik menuju dermaga, amenitas contohnya telekomunikasi di Kabupaten Maros sendiri mempunyai 13 geosaid salahsatunya ialah Rammang-Rammang yang bertempat di Daerah desa Wisata Salenrang” (Wawancara dengan R, 21 Desember 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Maros penulis mengemukakan bahwa pihak Pemerintah dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Maros telah melakukan kolaborasi dengan *stakeholder* yang ada Pariwisata telah menjadi sektor utama dalam pengembangan di negara-negara di dunia, termasuk dengan Indonesia sendiri. Dan Kabupaten Maros menjadi salah satu Kabupaten yang saat ini berkomitmen untuk mengembangkan pariwisata dengan mendorong destinasi-destinasi wisata untuk mengelola dan mempromosikan potensi pariwisata dan Potensi-potensi yang ada yang dimiliki setiap kecamatan baik berupa alam, budaya maupun buatan dapat memberikan nilai manfaat ke masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Pendiri Komunitas anak sungai mengemukakan bahwa:

“Target pasar Rammang-Rammang itu domestik dari Mancanegara dan pandangan lokal mengira bahwasanya Rammang-Rammang ini sama dengan Kampungnya dan kita Menggunakan konsep Ekowisata dan Pengelolannya adalah Komunitas seperti Atraksi perjalanan dengan lanskap pengunungan karst dan sejauh ini yang menjadi Atraksi utama ialah naik Perahu Jolloro kemudian konsep pengunungan karst atau Kampung karst lalu atraksi goa baik goa prasejarah maupun goa alam termasuk aktivitas Masyarakat termasuk bagian Atraksi Wisata. Hal-hal menarik untuk tamu-tamu Mancanegara seperti kegiatan Masyarakat itu adalah Atraksi Wisata contohnya menanam, menangkap ikan, menanam padi dan lain sebagainya.” (Wawancara dengan I, 29 Desember 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pendiri Komunitas anak sungai penulis mengemukakan bahwa peningkatan pengetahuan akan sejarah karts dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kekayaan budaya yang dimiliki. Hal ini dapat memicu minat dan kecintaan masyarakat serta menginspirasi mereka untuk mempelajari dan melestarikan budaya tersebut. Pemberdayaan masyarakat lokal juga dapat terjadi melalui kegiatan yang berkaitan dengan budaya dan wisata Rammang-Rammang ini dapat menjadi magnet untuk menarik wisatawan dari berbagai belahan dunia untuk datang berkunjung.

Dari hasil wawancara di atas dan hasil observasi di lapangan, penulis dapat mengemukakan bahwa Pemerintah dengan Komunitas Anak Sungai harus bekerjasama untuk meningkatkan serta membangun kepercayaan . Selain itu juga, pembangunan wisata dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat dan memperkuat identitas daerah secara keseluruhan.

### **c. Komitmen Pada Proses Kolaborasi**

Komitmen dalam proses kolaborasi antar *stakeholder* pariwisata mengacu pada kesediaan dan konsistensi dalam mempertahankan keterlibatan, kerjasama dan pencapaian tujuan bersama dalam pengembangan pariwisata dan langkah yang dapat di ambil dalam komitmen proses kolaborasi ialah partisipasi yang aktif dengan menunjukkan kesediaan untuk terlibat secara aktif, keterlibatan yang konsisten serta berkomitmen untuk terus terlibat, dan fokus pada tujuan bersama. Selain itu, tanggung jawab dan konsistensi terhadap peran dan tugas harus di jalankan agar dapat membentuk Kolaborasi yang Inklusif serta penyelesaian konflik yang ada dapat di selesaikan secara konstruktif komitmen pada proses Kolaborasi antar

stakeholder pariwisata sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam pengembangan pariwisata dan memberikan manfaat yang merata, serta memperkuat destinasi wisata.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Bidang Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Maros terkait Kolaborasi antar *stakeholder* dalam pengembangan wisata karst rammang-Rammang menuju warisan *Geopark Unesco* di Kabupaten Maros mengemukakan bahwa:

“Langkah-Langkah yang di tempuh Pemerintah dalam mengembangkan Rammang- Rammang ialah membina dan memberikan bantuan anggaran dari Provinsi untuk Sarana dan Prasarannya mulai dari membangun Dermaga, Pendirian jalan, Musollah, Villa itu semua bantuan dari Provinsi dan Kementrian badan badan Pariwisata dan ekonomi Kreatif Republik Indonesia juga memberikan bantuan melalui kami Dark Fisik ( Dana Alokasi Khusus ) untuk pembangunan sarana dan Dark Non Fisik untuk pengembangan sdm agar Pengelola dapat memahami terkait Persiapan-Persiapan dirinya untuk menghadapi para Pengunjung terutama Sapna Pesonanya mulai dari keindahan Alamnya, Kebersihan, Kedisiplinan dan kelembagaanya di karenakan tentunya harus ada kelembagaan untuk mengelola” (Wawancara dengan R, 21 Desember 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Maros penulis mengemukakan bahwa langkah-langkah dan komitmen yang di berikan Pemerintah Kabupaten Maros terhadap bantuan-bantuan yang disalurkan serta pembinaanya terhadap masyarakat lokal juga dapat belajar melalui kegiatan yang berkaitan dengan budaya dan sapna pesona wisata Rammang-Rammang agar hal tersebut menjadi magnet untuk menarik wisatawan dari berbagai belahan dunia untuk datang berkunjung.

Peneliti juga melakukan wawancara Sekretaris Pogdarwis Hutan Batu Rammang-Rammang mengemukakan bahwa :

“Terkait dengan Sarana dan Prasarana di Desa wisata Rammang-Rammang ada tiga Kampung yang kelola yang pertama Kampung Lapu atau biasa di kenal sebagai Wisata Edukasi mulai dari Kerajinan, Pengelolaan Sampah, Pupuk, Kuliner dan Kafe-Kafe dan dalam Goa, Taman Batu, Hutan Batu

Labirin yang ke dua Kampung Massaloeng atau Kampong Budaya mulai dari Kecapi, Tradisi Kuburan, Appanoang Sesajen ke sungai yang ke tiga Kampung Berua lebih fokus ke Wisata Alam. Dan terdapat tiga Penginapan dan tersebar di tiga Kampung yang pertama Home Stay, Family Gathering, Koteks.” (Wawancara dengan I, 25 Desember 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Pokdarwis Hutan Batu Rammang-Rammang penulis mengemukakan bahwa Sarana dan Prasarana yang ada di Wisata Karst Rammang-Rammang Sarana dan Prasarana di Rammang-Rammang memberikan infrastruktur yang mendukung pengalaman Wisata yang unik salah satunya di bagian Infrastruktur utama terkait dengan akses Transportasi, Fasilitas Parkir, Pusat Informasi Wisata dan pada Sarana Wisata terkait dengan Pemandu Wisata aktivitas Wisata serta di Penginapan dan Fasilitas pelayanan Homestay, Family Gathering, Koteks dan Fasilitas pendukung lainnya.

Dari hasil wawancara di atas dan hasil observasi di lapangan, penulis dapat mengemukakan bahwa Pemerintah Kabupaten Maros mempunyai komitmen dan langkah-langkah yang fokus pada dukungan dan pendampingan masyarakat lokal. Tujuan utamanya adalah mengembangkan potensi wisata khususnya melalui kegiatan yang berkaitan dengan budaya dan daya tarik wisata Rammang-Rammang. Langkah ini diharapkan menjadikan destinasi tersebut menjadi tujuan menarik bagi wisatawan dari berbagai belahan dunia. Terlihat bahwa Desa Wisata Rammang - Rammang terbagi menjadi tiga Kampung dengan fokus berbeda yaitu Kampung Lapu (Wisata Edukasi), Kampung Massaloeng (Kampung Budaya) dan Kampung Berua (Wisata Alam). Sarana dan Prasarana Destinasi Wisata Karst Rammang – Rammang meliputi prasarana terpenting seperti jaringan transportasi, sarana parkir dan pusat informasi wisata. Sementara itu, dari segi pelayanan wisata, terdapat berbagai pilihan aktivitas dan akomodasi seperti homestay, pesta keluarga, dan cottage yang menunjang pengalaman unik para pelancong. Hal ini

menunjukkan upaya menciptakan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pengalaman wisata positif di Rammang-Rammang.

#### **d. Pemahaman Bersama**

Pemahaman bersama pada proses kolaborasi pengembangan wisata karst Rammang-Rammang adalah kunci keberhasilan kerjasama antara pemerintah, pokdarwis (kelompok sadar wisata), dan masyarakat. Pemahaman ini mencakup beberapa aspek penting yaitu pihak-pihak yang terlibat harus memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan pengembangan wisata karst, termasuk aspek keberlanjutan, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat lokal. Keterlibatan Masyarakat lokal harus benar-benar terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan wisata. Pemahaman mengenai manfaat ekonomi dan sosial yang dapat diperoleh masyarakat menjadi kunci untuk mendapatkan dukungan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Pokdarwis Hutan Batu Rammang-Rammang mengemukakan bahwa:

“Penghambat dari pemerintah yang pertama dari kementerian pariwisata dan desa, kementerian pariwisata menegaskan di aturan bahwa apabila suatu desa memiliki wisata maka diwajibkan memiliki pokdarwis dan kementerian desa jika desa memiliki potensi wisata maka diwajibkan membuat bumdes unit wisata dan bumdes inilah yang memiliki payung hukum sementara di kementerian pariwisata tidak memiliki payung hukum dalam hal pengelolaan dan itu yang menjadi masalah bagi kami dan solusi yang kami hadirkan ialah pokdarwis dan bumdes ini gabung. Kendala selanjutnya tingginya bantuan yang masuk dan kami terkendala di perawatan di karenakan kualitas bahan yang di berikan tidak sesuai standarisasi dan pengelolaan sampah yang menjadi pr kita semua serta banyak kepentingan yang masuk.” (Wawancara dengan I, 29 Desember 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan hasil observasi lapangan dengan Sekertaris Pokdarwis Hutan Batu Rammang-Rammang penulis mengemukakan bahwa hambatan pertama yang dihadapi oleh pemerintah, khususnya dari

Kementerian Pariwisata dan Desa, adalah kurangnya payung hukum di Kementerian Pariwisata terkait pengelolaan desa wisata. Meskipun Kementerian Desa mewajibkan pembentukan Bumdes unit wisata, namun Kementerian Pariwisata tidak memiliki regulasi yang jelas terkait pengelolaan wisata di tingkat desa. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpastian dalam pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan wisata di tingkat desa. Dalam hal ini, mungkin terdapat kesenjangan antara harapan penerima bantuan dan kualitas bahan yang diterima, yang dapat mempengaruhi efektivitas dan keberlanjutan proyek pengembangan wisata. Hambatan lain yang dihadapi adalah tingginya bantuan yang masuk, namun terdapat kendala dalam perawatan karena kualitas bahan yang tidak sesuai standar. Disamping itu, pengelolaan sampah juga menjadi permasalahan, dan banyak kepentingan yang masuk dalam pengelolaan tersebut yang dapat menciptakan kompleksitas dan potensi konflik dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan proyek wisata.

#### **e. Hasil Akhir**

Hasil akhir dari proses kolaborasi antar stakeholder pariwisata dapat mencerminkan langkah-langkah awal yang diambil dalam upaya bersama untuk mengembangkan dan meningkatkan destinasi pariwisata. Ada beberapa poin penting yang terjadi dalam hasil sementara kolaborasi ini seperti Pemerintah Kabupaten Maros dan Pogdarwis Hutan Batu Rammang-Rammang, telah menunjukkan komitmen dengan mengambil langkah-langkah awal. Hal ini dapat mencakup program bantuan, pembinaan, serta pengembangan kegiatan yang terkait dengan budaya dan pesona wisata. Pengelolaan Desa Wisata Rammang-Rammang terlihat bahwa desa wisata tersebut terbagi menjadi tiga kampung dengan fokus yang berbeda. Ini menunjukkan adanya perencanaan dan pengelolaan yang terstruktur untuk memaksimalkan potensi wisata di berbagai aspek, mulai dari edukasi, budaya,

hingga alam.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Sekretaris Desa Salenrang terkait Kolaborasi antar *stakeholder* dalam pengembangan wisata karst rammang-Rammang menuju warisan *Geopark Unesco* di Kabupaten Maros mengemukakan bahwa:

“Masyarakat sangat berperan penuh dalam pengembangan wisata karst rammang-rammang yang berdampak dari dermaga 1 sampai dermaga 3 yang kemudian pemerintah desa hanya memanej agar pengelolaan tersebut dapat berjalan dengan lancar.” (Wawancara dengan S, 1 Februari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan Sekretaris Desa Salenrang penulis mengemukakan bahwa masyarakat memiliki peran yang sangat signifikan dalam pengembangan wisata karst Rammang-Rammang. Dampak dari dermaga 1 sampai dermaga 3 secara langsung dirasakan oleh masyarakat, dan mereka terlibat penuh dalam proses pengembangan tersebut. Pemerintah desa diidentifikasi sebagai pemain yang memainkan peran manajerial, fokus pada pengelolaan agar aktivitas wisata berjalan dengan lancar. Masyarakat dianggap sebagai pihak yang sangat terlibat dan berperan penuh dalam pengembangan wisata karst tersebut. Pemerintah desa, sementara itu, memiliki fokus lebih pada manajemen dan pemantauan agar pengelolaan wisata dapat berjalan secara efisien dan efektif. Dengan demikian, terdapat suatu pembagian tugas yang jelas antara masyarakat sebagai pelaku utama dan pemerintah desa sebagai pengelola dan fasilitator dalam pengembangan wisata karst Rammang-Rammang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Pokdarwis Hutan Batu Rammang-Rammang mengemukakan bahwa :

“Kami mempunyai Program tahunan dan fokus di tujuh kategori yang pertama yaitu kelembagaan, daya tarik wisata ada tiga wisata alam wisata budaya, wisata buatan dan wisata pendidikan, home stay, kelompok souvenir. Selanjutnya, ada tiga kuliner kriya dengan kerajinan, chse atau kebersihan

kesehatan keamanan, promosi melalui barcode dan toilet.” (Wawancara dengan I, 29 Desember 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekertaris Pokdarwis Hutan Batu Rammang-Rammang penulis mengemukakan bahwa kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang ada di wisata Karst Rammang-Rammang memiliki program tahunan yang berfokus pada tujuh kategori utama. Pertama, fokus pada institusi yang mendasari pengelolaan program. Selanjutnya, terdapat tiga kategori atraksi wisata: wisata alam, wisata budaya dan buatan, serta wisata edukasi. Program ini juga mencakup pengembangan kelompok homestay dan souvenir yang meningkatkan fasilitas dan pengalaman pengunjung.

Selain itu, terdapat tiga kategori yang berfokus pada kerajinan lokal seperti memasak dan kerajinan tangan. Upaya CHSE (Kebersihan, Kesehatan, dan Keselamatan) juga menjadi prioritas untuk memastikan keselamatan dan kesehatan pengunjung kami. Dalam hal periklanan, ada strategi yang menggunakan barcode untuk meningkatkan efektivitas kampanye pemasaran. Terakhir, aspek kebersihan dan kenyamanan pengunjung juga diperhatikan, dan perbaikan fasilitas toilet juga menjadi bagian dari program tersebut. Program tersebut mencerminkan pendekatan holistik dalam pengembangan pariwisata yang mencakup berbagai aspek mulai dari infrastruktur, pengembangan atraksi, dukungan terhadap perekonomian lokal, serta aspek kebersihan dan keamanan. Dengan fokus yang jelas pada tujuh kategori utama, program ini diharapkan dapat mencapai hasil yang berkelanjutan dan meningkatkan daya tarik destinasi wisata secara keseluruhan.

Peneliti juga melakukan wawancara penulis dengan masyarakat di kawasan wisata Karst Rammang-Rammang mengemukakan bahwa:

“Sebelum adanya wisata ini pengasilan saya pas-pasan jikalau buat untuk kebutuhan sehari-hari masih kurang. Tapi sekarang dengan adanya wisata

karst Rammang- Rammang ini saya membuka warung makan, alhamdulillah hasilnya dapat meningkatkan perekonomian keluarga” (Wawancara dengan H, 29 Desember 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat penulis mengemukakan bahwa wisata karst Rammang-Rammang dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat untuk membuka peluang usaha baru seperti warung makan, cafe dan lain sebagainya. Hal ini juga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat setempat secara keseluruhan. Selain itu, wisata juga dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat setempat untuk mengembangkan dan mempromosikan budaya dan warisan lokal mereka, sehingga dapat meningkatkan kesadaran budaya dan memperkuat identitas daerah.

Selanjutnya Peneliti juga melakukan wawancara dengan Pendiri Komunitas anak sungai mengemukakan bahwa :

“Sederhana sebenarnya membiarkan rammang-rammang ini tetap alami adalah strategi paling baik maka dari itu kehadiran pemerintah dengan pola pengembangan membangun itu kadang akan merusak sebenarnya bukan berarti kita tidak butuh tetapi pembangunan itu harus di sesuaikan dengan kebutuhan, Keterlibatan masyarakat sebagai pelaku artinya masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pariwisata itu akan ikut bertanggung jawab terhadap apapun yang terjadi di dalam konteks pengembangan pariwisata . Kami bekerja jejaring kami tidak bekerja sendiri kami bekerja bersama pemerintah desa, daerah hingga ke pusat masing-masing bekerja pada bagiannya. Dapat dianalisis bahwa pada bentuk kolaborasi yang ada dalam pengembangan pariwisata Karst Rammang-Rammang menunjukkan arah pada Institutional Design dimana peran para stakeholder satu dengan yang lain tidak saling mengintervensi serta dimana keberhasilan dimensi hasil sementara dalam proses kolaborasi terdapat tujuan yang tepat serta terbentuknya target rencana kerja yang dapat mendekati pada tujuan yang ingin dicapai dalam mengenalkan destinasi wisata pada pihak-pihak luar.” (Wawancara dengan I, 25 Desember 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pendiri Komunitas anak sungai penulis mengemukakan bahwa strategi terbaik untuk Rammang-Rammang adalah membiarkannya tetap alami. Kehadiran pemerintah dalam pengembangan perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan melibatkan masyarakat sebagai pelaku yang

bertanggung jawab terhadap pengembangan pariwisata. Kolaborasi dengan pemerintah desa, daerah, dan pusat menunjukkan pendekatan jejaring yang efektif. Analisis menunjukkan bahwa bentuk kolaborasi ini mengikuti Institutional Design, di mana peran stakeholder tidak saling mengintervensi, dan hasil sementara dalam proses kolaborasi mencapai tujuan yang tepat untuk mengenalkan destinasi wisata kepada pihak luar.

Dari hasil wawancara di atas dan hasil observasi di lapangan, penulis dapat mengemukakan bahwa kelompok sadar wisata (POKDARWIS) di Wisata Karst Rammang-Rammang memiliki program tahunan yang terstruktur dengan fokus pada tujuh kategori utama. Ini melibatkan penekanan pada institusi sebagai dasar pengelolaan program dan pembangunan tiga kategori atraksi wisata, termasuk wisata alam, budaya, dan buatan, serta wisata edukasi. Program ini juga mencakup pengembangan kelompok homestay dan souvenir guna meningkatkan fasilitas dan pengalaman pengunjung. Dengan fokus yang jelas pada tujuh kategori utama, diharapkan program ini dapat mencapai hasil yang berkelanjutan dan meningkatkan daya tarik destinasi wisata secara keseluruhan. Strategi terbaik untuk Rammang-Rammang adalah menjaga kealamian, dan kehadiran pemerintah dalam pengembangan perlu disesuaikan dengan kebutuhan, melibatkan masyarakat sebagai pelaku yang bertanggung jawab, serta kolaborasi efektif dengan pemerintah desa, daerah, dan pusat. Kolaborasi ini mengikuti Institutional Design, di mana peran stakeholder saling mendukung tanpa saling mengintervensi, mencapai tujuan yang tepat untuk memperkenalkan destinasi wisata kepada pihak luar.

## **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **a. Dialog Tatap Muka**

Proses dari kolaborasi antar pemangku kepentingan berorientasi pada kesepakatan, maka komunikasi dengan tatap muka merupakan tahap yang sangat penting pada proses kolaborasi. Proses tatap muka ini adalah inti dari proses membangun kepercayaan, saling menghormati, pemahaman bersama, dan komitmen terhadap proses. Adanya dukungan masyarakat terhadap pengembangan wisata karst menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya satu arah, tetapi merupakan dialog dua arah. Pemerintah, Pokdarwis, dan masyarakat saling berinteraksi, mendengarkan, dan menyampaikan pandangan mereka secara terbuka. Pada dialog tatap muka menunjukkan bahwa komunikasi langsung menjadi kunci. Interaksi langsung membantu membangun hubungan interpersonal, menghilangkan hambatan komunikasi, dan menciptakan lingkungan di mana masyarakat merasa didengar dan dihargai.

Pada proses kolaborasi ini terdapat dukungan masyarakat yang bukan hanya sebatas pada pemahaman terhadap peluang ekonomi, tetapi juga mencerminkan adanya kepercayaan dan komitmen terhadap upaya pengembangan. Komunikasi yang efektif menjadi katalisator untuk membangun kepercayaan dan komitmen yang diperlukan. adanya pemahaman bersama antar pemangku kepentingan merupakan langkah awal yang positif. Dialog yang terus-menerus diharapkan dapat memperkuat kesepakatan bersama untuk menjalankan pengembangan wisata dengan lebih efektif. Oleh sebab itu, Dialog tatap muka antara Pemerintah, Pokdarwis, dan Masyarakat dalam pengembangan wisata karst Rammang-Rammang menjadi salah satu elemen kritis dalam menciptakan kolaborasi yang sukses. Dalam konteks ini, dialog tatap muka merujuk pada interaksi langsung dan komunikasi wajah-ke-wajah antara para

pihak yang terlibat, yakni pemerintah sebagai regulator, Pokdarwis sebagai kelompok sadar wisata, dan masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama.

Melalui interaksi langsung, setiap pihak dapat menyampaikan pandangan, kekhawatiran, dan harapan mereka, memastikan bahwa semua pemangku kepentingan memiliki persepsi yang seragam. Dengan begitu, kepentingan semua pihak dihargai, dan pengembangan wisata dapat berlangsung dengan seimbang dan berdampak positif bagi masyarakat lokal dan lingkungan. Pemerintah desa memiliki peran yang sangat aktif dan holistik dalam pengelolaan wisata Rammang-Rammang. Selain fokus pada advokasi pengelolaan wisata, mereka mendukung kepemilikan BUMDes sebagai entitas hukum yang bertanggung jawab atas pengelolaan destinasi tersebut. Upaya ini mencakup memastikan bahwa pokdarwis yang mengelola wisata memiliki peran yang jelas dan terdefinisi. Pemerintah desa tidak hanya memberikan dukungan hukum kepada BUMDes, tetapi juga terlibat secara langsung dalam pembinaan dan pengawasan terhadap implementasi manajemen wisata oleh pokdarwis. Dengan demikian, pemerintah desa diidentifikasi sebagai pemangku kepentingan yang bertanggung jawab atas keseluruhan aspek pengelolaan wisata Rammang-Rammang, mencakup aspek legal, advokasi, serta pembinaan operasional oleh pokdarwis.

#### **b. Membangun Kepercayaan**

Kolaborasi antar stakeholder dalam pengembangan Wisata Karst Rammang-Rammang aspek kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Maros dalam hal pengembangan obyek wisata diperlukan peran serta dari pihak-pihak lain sehingga keterlibatan tersebut diharapkan dapat mendorong keberhasilan pelaksanaan sehingga menjadi pedoman dalam pengembangan obyek wisata bagi pengelola obyek wisata tersebut. Obyek wisata Rammang-Rammang itu sendiri dikelola langsung oleh masyarakat setempat mulai

dari perahu, kafe, juru parkir, penginapan dan bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat, pemerintah disini hanya melakukan pembinaan dan memfasilitasi kebutuhan obyek wisata dan begitupun terhadap masyarakat di kawasan obyek wisata. Dan ada tiga yang menunjang aksesibilitas, atraksi, amenities. Aksesibilitas jalan yang baik menuju dermaga, atraksi seperti budaya-budaya masyarakat setempat, amenities contohnya telekomunikasi.

Adapun bentuk kolaborasi pemerintah dengan Kelompok Sadar wisata (POKDARWIS) dan juga masyarakat di wisata Karst Rammang-Rammang yaitu memiliki program tahunan yang berfokus pada tujuh kategori utama. Pertama, fokus pada institusi yang mendasari pengelolaan program. Dimana terdapat tiga kategori atraksi wisata: wisata alam, wisata budaya dan buatan, serta wisata edukasi. Program ini juga mencakup pengembangan kelompok homestay dan souvenir yang meningkatkan fasilitas dan pengalaman pengunjung.

Salah satu tugas dan fungsi Dinas Pariwisata ialah pelaksanaan, pelayanan, pembinaan, dan pengendalian. Pengelolaan Obyek wisata Karst Rammang-Rammang berbasis masyarakat yang bertujuan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, yang dikelola oleh POKDARWIS. Selain itu, masyarakat yang berada dalam kawasan *geopark* memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, dengan tidak melakukan penambangan, menebang pohon, atau membuang sampah sembarangan.

Partisipasi masyarakat dalam kolaborasi pengembangan wisata Karst Rammang-Rammang sangatlah besar dikarenakan dari kerjasama yang mereka lakukan dan masyarakat mendapatkan keuntungan. Walaupun bisa dikatakan bahwa partisipasi masyarakat tidak bersifat suka rela tetapi dengan adanya keuntungan yang didapat maka kerjasama yang dilakukan berupa pengembangan wisata Karst

Rammang-Rammang membuat partisipasi masyarakat akan semakin tinggi.

### **c. Komitmen Pada Proses Kolaborasi**

Komitmen pada proses kolaborasi dalam hal kontribusi dalam melestarikan serta mengembangkan wisata Karst Rammang-Rammang ini merupakan suatu penyelarasan pemikiran dengan adanya pemahaman bersama akan menjadi kunci kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. dari tahun ke tahun perkembangan fasilitas di Wisata Karst Rammang-Rammang semakin lebih baik, baik dari segi sarana dan prasarana, sehingga lebih enak dipandang serta wisatawan yang berkunjung bisa lebih menikmati suasana dimana objek wisata ini dikelola dan menjadi tanggungjawab penuh masyarakat lokal.

Adapun bentuk kolaborasi antar stakeholder yaitu dengan melibatkan pemerintah daerah untuk mendukung pembangunan dan pengelolaan, serta menyusun kebijakan dan regulasi yang mendukung pengembangan wisata yang berkelanjutan pada wisata karst Rammang-Rammang. Selain itu, Pengurus Pokdarwis Hutan Batu adalah mitra Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa yang bertugas sebagai penggerak, motivator dan komunikator Sadar Wisata dan Sapta Pesona untuk meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat agar dapat berperan aktif sebagai tuan rumah yang baik bagi perkembangan kepariwisataan desa, serta memiliki kesadaran terhadap peluang dan manfaat kegiatan pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kemandirian masyarakat lokal seperti, menyelenggarakan pelatihan bagi pemandu wisata, operator homestay, dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan standar pelayanan dan keberlanjutan dan Membuka saluran komunikasi terbuka antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya.

Hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya

memanfaatkan kearifan dalam mengembangkan usaha pariwisata. Namun, perlu diperhatikan juga bahwa pengembangan pariwisata juga harus memperhatikan aspek lingkungan serta sosial. Perlu dilakukan pengelolaan yang baik di dalam Wisata Karst Rammang-Rammang agar kawasan tersebut tetap lestari dan dapat dinikmati oleh generasi yang mendatang. Dengan adanya keterlibatan Stakeholder seperti program tahunan yang terstruktur menunjukkan adanya perencanaan yang matang. Komitmen pada penyusunan program ini mencerminkan keinginan untuk melibatkan dan memenuhi berbagai aspek yang relevan dalam pengembangan wisata. Begitu juga dengan pentingnya kelestarian alam, keputusan tersebut mencerminkan komitmen untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan, sambil tetap mengembangkan potensi pariwisata. Kesadaran akan pentingnya pelestarian alam tercermin dalam strategi pengembangan. Selain itu Kolaborasi dengan pemerintah desa, daerah, dan pusat menunjukkan komitmen pada kerja sama lintas tingkat. Pendekatan jejaring yang efektif ini memungkinkan pemanfaatan sumber daya dan dukungan yang lebih luas untuk pengembangan wisata.

Secara keseluruhan, komitmen pada proses kolaborasi dalam pengembangan wisata Karst Rammang-Rammang menciptakan dasar yang kuat untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan daya tarik destinasi secara menyeluruh.

#### **d. Pemahaman Bersama**

Di dalam fase berbagi pemahaman para aktor perlu membangun pemahaman bersama dengan cara membangun tujuan dan misi yang jelas. Proses kolaborasi dapat berjalan apabila para aktor memiliki pemahaman yang sama. Pemahaman bersama merupakan aspek krusial dalam proses kolaborasi antar *stakeholder* dalam pengembangan wisata karst Rammang-Rammang. Adanya pemahaman lebih lanjut

melibatkan berbagai elemen yang mendukung terciptanya kolaborasi dan kerjasama yang efektif antara pemerintah, Pokdarwis, masyarakat, dan pihak-pihak lainnya yang terlibat. Pemahaman bersama dimulai dengan pengembangan visi dan tujuan bersama. *Stakeholder* perlu memiliki pemahaman yang seragam mengenai tujuan jangka panjang dan manfaat yang diharapkan dari pengembangan wisata karst. Ini melibatkan dialog dan konsultasi agar setiap pihak dapat menyatukan visi mereka. Pemahaman bersama juga mencakup definisi peran dan tanggung jawab masing-masing *stakeholder*. Setiap pihak harus tahu secara jelas apa yang diharapkan dari mereka dalam kontribusi mereka terhadap pengembangan wisata. Pemahaman ini membantu menghindari ketidakjelasan dan konflik peran di kemudian hari.

Adapun bentuk kolaborasi antar *stakeholder* dalam pengembangan wisata karst Rammang-Rammang ini mencakup pemahaman terhadap langkah-langkah konkrit yang akan diambil, seperti alokasi sumber daya, dan rencana aksi untuk memastikan keberlanjutan pengembangan tanpa merugikan lingkungan dan budaya setempat. Pemahaman bersama terkait dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku sangat penting. Setiap *stakeholder* harus memahami regulasi yang mengatur pengembangan wisata, termasuk hak dan kewajiban mereka. Ketidakjelasan hukum dapat menjadi hambatan serius dalam proses kolaborasi. Selain itu, komunikasi yang efektif adalah kunci dalam pemahaman bersama. *Stakeholder* perlu berkomunikasi secara terbuka dan transparan, saling mendengarkan, dan menyampaikan informasi dengan cara yang dapat dipahami oleh semua pihak terkait.

Melalui pemahaman bersama yang kokoh, kolaborasi antar *stakeholder* dalam pengembangan wisata karst Rammang-Rammang dapat menciptakan lingkungan kerja sama yang harmonis, mengurangi potensi konflik, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal dan lingkungan.

#### **e. Hasil Akhir**

Keberhasilan aktor-aktor yang terlibat dalam pengembangan Wisata Karst Rammang-Rammang menuju warisan *Geopark UNESCO* di Kabupaten Maros hasil akhir ini terlihat ketika adanya rencana kerja setiap masing-masing kolaborasi antar stakeholder seperti upaya keterlibatan dan komitmen Pemerintah Kabupaten Maros dalam mengelola dan mendukung pengembangan Wisata Karst Rammang-Rammang menjadi *Geopark UNESCO* tentunya memainkan peran kunci dengan mengambil langkah-langkah dan dukungan dari pemerintah lokal menciptakan landasan yang kuat untuk pengembangan destinasi ini.

Hasil akhir dalam proses kolaborasi ini adalah adanya Perbaikan Infrastruktur Wisata seperti, pembangunan atau perbaikan infrastruktur yang mendukung wisata, seperti jalan, parkir, dan fasilitas umum. Adanya Keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan dan promosi wisata, termasuk penyediaan layanan homestay, dan makanan lokal. Selain itu, Peningkatan pendapatan masyarakat lokal melalui peluang pekerjaan baru di sektor pariwisata, seperti menjadi pemandu wisata, petugas kebersihan, atau penyedia jasa lainnya.

Dengan adanya Peran Kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Karst Rammang-Rammang memiliki peran sentral dalam mengelola dan mengembangkan wisata ini. Program tahunan yang terstruktur dan fokus pada berbagai aspek mencerminkan upaya nyata untuk mencapai keberhasilan dalam pengelolaan destinasi. Selain itu, keterlibatan masyarakat lokal sebagai pelaku dalam kegiatan pariwisata menunjukkan kolaborasi yang efektif. Masyarakat lokal yang terlibat aktif dapat menjadi kekuatan penggerak dalam menjaga keberlanjutan dan keberhasilan destinasi.

Kolaborasi yang melibatkan pemerintah desa, daerah, dan pusat

menunjukkan integrasi dan dukungan dari berbagai tingkatan pemerintahan. Kolaborasi lintas tingkat ini dapat meningkatkan alokasi sumber daya dan dukungan yang diperlukan. Penggunaan strategi pemasaran yang inovatif, seperti penggunaan barcode, mencerminkan upaya untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik destinasi. Keberhasilan dalam memasarkan Wisata Karst Rammang-Rammang dapat berdampak positif pada minat dan kunjungan wisatawan dan pengembangan kelompok homestay, souvenir, dan perbaikan fasilitas toilet menunjukkan perhatian terhadap pengalaman pengunjung.

Pengembangan wisata karst Rammang-Rammang melibatkan partisipasi penuh dari masyarakat, khususnya terkait dampak langsung dari dermaga 1 sampai dermaga 3. Peran masyarakat dianggap sangat signifikan sebagai pelaku utama dalam proses pengembangan ini, sedangkan pemerintah desa dikenali sebagai pemain yang mengemban peran manajerial. Pembagian tugas yang jelas terlihat, dimana masyarakat terlibat penuh dalam proses pengembangan dan merasakan dampak langsung, sementara pemerintah desa lebih fokus pada manajemen dan pemantauan agar aktivitas wisata berjalan lancar. Kerjasama antara keduanya menggambarkan suatu dinamika kolaboratif, di mana masyarakat berperan sebagai pelaku utama dan pemerintah desa berfungsi sebagai pengelola dan fasilitator dalam upaya pengembangan wisata karst Rammang-Rammang.

Hasil akhir yang akan dicapai menunjukkan progres yang positif, namun evaluasi terus-menerus dan penyesuaian strategi akan sangat mungkin diperlukan untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul dan memastikan keberlanjutan keberhasilan dalam perjalanan menuju warisan *Geopark UNESCO* di Kabupaten Maros.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terkait Kolaborasi Antar *Stakeholder* Dalam Pengembangan Wisata Karst Rammang-Rammang Menuju Warisan *Geopark Unesco* Di Kabupaten Maros maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

##### **1. Dialog Tatap Muka**

Pentingnya dialog tatap muka dalam proses kolaborasi pengembangan wisata karst Rammang-Rammang. Dalam dialog tatap muka, pemangku kepentingan dapat menyatukan perbedaan pemahaman, mendiskusikan tujuan, serta menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul. Dengan komunikasi langsung, setiap pihak dapat mengungkapkan pandangan dan apresiasinya, mengevaluasi kemajuan program, dan merencanakan perbaikan ke depannya. Hal ini sesuai dengan teori dialog tatap muka yang menekankan pentingnya identifikasi peluang untuk mencapai kondisi saling menguntungkan. Wawancara dengan masyarakat di kawasan wisata Karst Rammang-Rammang juga menunjukkan dukungan luas terhadap pengembangan wisata. Dukungan ini dipicu oleh keyakinan bahwa pengembangan wisata dapat membuka peluang ekonomi baru bagi mereka. Namun, masyarakat juga menggarisbawahi pentingnya partisipasi mereka dan perlindungan terhadap lingkungan alam. Ini menunjukkan bahwa komunikasi dua arah melalui dialog tatap muka menjadi kunci dalam membangun kepercayaan dan komitmen dalam proses kolaborasi. Dalam konteks pengembangan wisata karst Rammang-Rammang, dukungan masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama menjadi penentu keberhasilan. Secara

keseluruhan, pemerintah desa diidentifikasi sebagai pihak yang bertanggung jawab tidak hanya dalam memberikan dukungan hukum untuk BUMDes, tetapi juga dalam memastikan pengelolaan wisata Rammang-Rammang berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan, dengan keterlibatan aktif dalam pembinaan pokdarwis sebagai pengelola wisata lokal. Oleh karena itu, dialog tatap muka yang menciptakan pemahaman bersama antara pemerintah, Pokdarwis, dan masyarakat adalah fondasi untuk pembangunan wisata yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi semua pihak dalam mewujudkan Wisata Karst Rammang-Rammang warisan *Geoprak UNESCO*.

## **2. Membangun Kepercayaan**

Keberhasilan pengembangan Pariwisata Karst Rammang-Rammang di Kabupaten Maros tidak hanya berhenti pada *stakeholder* saja, namun para *stakeholder* tersebut harus berkolaborasi. Kolaborasi adalah hal yang penting dalam sebuah sektor Pariwisata. Hal tersebut dianggap penting karena dengan adanya kolaborasi, para *stakeholder* dapat duduk bersama dalam satu forum dan saling membangun sebuah kepercayaan, membangun kesepahaman, membangun sebuah komitmen, dan memiliki rasa bertanggung jawab dalam kelangsungan pengembangan pariwisata. Kolaborasi antar *stakeholder* juga merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan demi mengedepankan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah juga harus bertindak sebagai kordinator khususnya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga untuk menetapkan kebijakan atau mengusulkan strategi-strategi bagi pengembangan Pariwisata. Perencanaan pengembangan pariwisata daerah atau perencanaan pengembangan ekonomi yang telah dipersiapkan. Peran masyarakat juga dapat terwujud dikarenakan manfaatnya dapat dirasakan secara langsung dengan terbukanya lapangan pekerjaan dan usaha jasa wisata yang secara

tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan mereka sendiri. Begitupun peran masyarakat di lakukan secara aktif dan pasif. Peran secara aktif dilakukan secara langsung baik secara perorang maupun secara bersama-sama.

### **3. Komitmen Pada Proses Kolaborasi**

Komitmen pada proses kolaborasi antar *stakeholder* dalam upaya pengembangan objek wisata Karst Rammang-Rammang menunjukkan arah dalam kelembagaan yang dirancang di mana peran pemangku kepentingan tidak saling mengganggu. Pemerintah juga perlu bekerja sama dalam menjaga dan melestarikan budaya, termasuk perlindungan terhadap budaya lokal. Pada Proses kolaborasi yang terjadi di Desa Wisata Karst Rammang-Rammang yang di lakukan oleh Komunitas dan Pokdarwis berjalan secara bersinergi ada bentuk kolaborasi yang ada dalam pengembangan pariwisata Karst Rammang-Rammang di Kabupaen Maros yang menunjukan arah pada *Institutional Design* dimana peran para *stakeholder* satu dengan yang lain tidak saling mengintervensi serta dimana keberhasilan di dalam proses kolaborasi terdapat tujuan yang tepat serta terbentuknya target rencana kerja yang dapat mendekati pada tujuan yang ingin dicapai dalam mewujudkan Wisata Karst Rammang-Rammang warisan *Geoprak UNESCO* dan mengenalkan destinasi Wisata Karst Rammang-Rammang pada pihak-pihak luar.

### **4. Pemahaman Bersama**

Pemahaman bersama dalam proses kolaborasi pengembangan wisata karst Rammang-Rammang memainkan peran kunci dalam keberhasilan kerjasama antara pemerintah, Pokdarwis, dan masyarakat. Pemahaman tersebut melibatkan keselarasan pandangan terkait tujuan pengembangan, keberlanjutan, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat lokal. Keterlibatan aktif masyarakat

dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan wisata juga menjadi poin penting. Dengan pemahaman mengenai manfaat ekonomi dan sosial yang dapat diperoleh oleh masyarakat, dukungan mereka dapat lebih mudah diperoleh. Secara keseluruhan, pemahaman bersama tetap menjadi elemen kunci yang harus diperkuat dalam mengatasi hambatan tersebut. Komunikasi yang terbuka, dialog tatap muka, dan partisipasi aktif dari semua pihak perlu ditingkatkan untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan. Selain itu, perlu dilakukan upaya bersama untuk mencari solusi terkait ketidakpastian hukum dan peningkatan kualitas implementasi proyek pengembangan wisata karst Rammang-Rammang

## **5. Hasil Akhir**

Hasil akhir pada proses kolaborasi antar *stakeholder* dalam upaya pengembangan objek wisata Karst Rammang-Rammang menuju *warisan Geopark UNESCO* di Kabupaten Maros terletak pada Keterlibatan dan komitmen berbagai stakeholder, termasuk Pemerintah Kabupaten Maros, Pokdarwis dan masyarakat lokal, Pengelolaan Keberlanjutan dan Keberagaman mencerminkan perhatian terhadap keberlanjutan dan keberagaman pengalaman wisata. Dalam pengembangan wisata karst Rammang-Rammang, masyarakat memiliki peran aktif dan penuh terlibat sebagai pelaku utama. Pemerintah desa, di sisi lain, lebih berfokus pada manajemen dan pemantauan guna memastikan kelancaran pengelolaan wisata. Adanya pembagian tugas ini menjelaskan bahwa masyarakat bertanggung jawab atas implementasi dan dampak langsung, sementara pemerintah desa berperan sebagai pengelola dan fasilitator untuk memastikan efisiensi dan efektivitas dalam pengembangan destinasi wisata karst Rammang-Rammang. Kolaborasi yang efektif dengan pemerintah desa, daerah, dan pusat menunjukkan integrasi yang baik antar tingkatan pemerintahan. Strategi Pemasaran

dan Inovasi mencerminkan upaya untuk meningkatkan efektivitas kampanye pemasaran. Inovasi ini dapat memperkuat citra dan daya tarik destinasi, mendukung pencapaian status *Geopark UNESCO* Serta, Pengembangan Fasilitas dan Pengalaman Pengunjung menjadiahil akhir yang menunjukkan progres positif dalam pengembangan objek wisata Karst Rammang-Rammang menuju warisan *Geopark UNESCO*.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dalam menjaga Wisata Karst Rammang-Rammang agar tetap menjadi destinasi Wisata warisan *Geopark Unesco* maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Menjaga dan melindungi warisan budaya lokal, seperti tradisi dan kegiatan komunitas, dengan mengadakan acara budaya dan memberikan dukungan terhadap Masyarakat lokal. Mengelola dampak sosial budaya dari kegiatan pariwisata dengan bijaksana, sehingga perubahan yang terjadi tidak merusak kearifan lokal dan nilai-nilai budaya yang ada.
2. Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat lokal melalui pelatihan pengelolaan Wisata Karst Rammang-Rammang.
3. Menjaga lingkungan dengan harapan bahwa sumber daya alam yang ada dapat dipertahankan untuk digunakan oleh generasi masa depan dan juga dapat membantu memperkuat kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan di kawasan tersebut.
4. Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal yang di lakukan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola usaha, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.

5. Segala pihak *Stakeholder* agar dapat mampu memberikan solusi-solusi terkait dengan pengembangan Wisata Karst Rammang-Rammang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amalyah, Reski; Hamid, Djamur dan Hakim, Luchman. 2016. Peran Stakeholder pariwisata dalam Pengembangan Pulau Samalona sebagai Destinasi Wisata bahari. Malang: Jurnal fakultas Ilmu Administrasi Bisnis. Vol. 37, No.1: 158-163.
- Ansell, C., & Gash, A. (2018). Collaborative platforms as a governance strategy. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 28(1)
- Arrozaaq, D. L. C. (2016). Collaborative Governance (Studi Tentang Kolaborasi Antar Stakeholders Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Kabupaten Sidoarjo) (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Astari, M. M., Mahsyar, A., & Parawangi, A. (2019). Kolaborasi Antarorganisasi Pemerintah Dalam Penertiban Moda Transportasi Di Kota Makassar (Studi Kasus Kendaraan Becak Motor). *JPPM: Journal of Public Policy and Management*, 1(1)
- Berliandaldo, M., Chodiq, A., & Fryantoni, D. (2021). Kolaborasi dan Sinergitas Antar Stakeholder dalam Pembangunan Berkelanjutan Sektor Pariwisata Di Kebun Raya Cibinong. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 221-234.
- Cahyana, S., and Saptono Nugroho. "Analisis Peran Stakeholder Desa Wisata Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 7.2 (2019): 390.
- Dorisman, A., Muhammad, A. S., & Setiawan, R. (2021). Kolaborasi Antar Stakeholder Dalam Penanggulangan Kecelakaan Lalu Lintas. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 19(1), 70-83.
- Fairuza, M. (2017). Kolaborasi antar stakeholder dalam pembangunan inklusif pada sektor pariwisata (studi kasus wisata Pulau Merah di Kabupaten Banyuwangi). *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 5(3), 1-13.
- Febriandhika, I., & Kurniawan, T. (2020). Pengembangan Pariwisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dilihat Dari Perspektif Implementasi Kebijakan. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 5(1).
- Febrian, R. A. (2016). Collaborative Governance in The Development of Rural

Areas (Review of the Draft and Regulation). *Wedana*, II, 200–208.

- Handayani, F., & Warsono, H. (2017). Analisis peran stakeholders dalam pengembangan objek wisata Pantai Karang Jahe di Kabupaten Rembang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(3), 40-53.
- Hardiansyah, G. (2012). Analisis Peran Berbagai Stakeholder dalam Menyongsong Era Pembangunan KPH di Kabupaten Ketapang. *Jurnal EKSOS*, 8(3), 186–194.
- Junaid, I., & Fauziah, A. N. (2019). P Kabupaten Marosartipisasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pariwisata Di Dusun Rammang-Rammang. *Jurnal Penyuluhan*, 15(1), 43–51.
- Khatulistiwa, N., Kinasih, I., Diswanto, E., Kurniawan, E., & Irfan, M. (2021). Kolaborasi Stakeholder dalam Pengembangan Kampung Wisata Ekoriparian Geblak Jambangan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 317-326.
- Kusen, K., Sihabudin, A., & Cadith, J. (2023). Kolaborasi Pengembangan Pariwisata Desa Sawarna. *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 26–33.
- Leman, L. A. (2018). Kolaborasi antar Stakeholders dalam Pengembangan Pariwisata Religi Sunan Giri di Kabupaten Gresik (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- M. (2019). Pengembangan Kawasan Wisata Karst Rammang-Rammang Di Kabupaten Maros. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 11(2), 17–41.
- Manurung, P. R., & Dadang Mashur. (2021). Kolaborasi Antar Aktor Dalam Program Desa Bebas Api Di Desa Sungai Ara Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 9(1), 21–30.
- Muljadi. 2012. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nugroho. (2020). Beberapa Masalah Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Pariwisata*, 7(2), 124–131.
- Nuwita, M. S. (2021). Koordinasi Antar Stakeholder Dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten

Pesawaran.

- Oktavia, Siska dan Saharuddin. 2013. Hubungan Peran Stakeholder dengan Partisipasi Masyarakat dalam Program Agropolitan Desa karacak Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor. Bogor: Jurnal Sosiologi Pedesaan. Vol. 1,No.3: 231-246.
- Paradana, A., & Hamrun, H. (2021). Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Karst Rammang-Rammang Di Kabupaten Maros. *Mahasiswa Administrasi Publik*, 2.
- Prasetya, D., & Rani, M. (2014). Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang). *Jurnal Politik Muda*, 3(3), 412–421.
- Purwanti, N. D. (2016). Collaborative Governance (Kebijakan Publik dan Pemerintahan Kolaboratif, Isu-Isu Kontemporer). Yogyakarta: Center for Policy & Management Studies FISIPOL Universitas Gadjah Mada.
- Sabaruddin, A. (2015). Manajemen Kolaborasi Dalam Pelayanan Publik Teori, Konsep dan Aplikasi. Graha Ilmu.
- Sari, L., & Sitorus, N. I. B. S. (2021). Kolaborasi Stakeholder Pariwisata dalam Pengelolaan Akomodasi di Desa Wisata Kabupaten Purwakarta di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(09), 1489-1496.
- Sulaiman, A. L. (2021). Proses Kolaborasi Penanganan Permukiman Kumuh Melalui Program Kota Tanpa Kumuh di Kota Bandung (Studi Kasus di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan). *Majalah Media Perencana*, 2(1), 1-23.
- Sugiarto, A., & Mahagangga, I. G. A. O. (2020). Kendala Pengembangan Pariwisata di Destinasi Pariwisata Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(1), 18.
- Wakka, Abd. Kadir. 2014. Analisis Stakeholder Pengelolaan Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Mengkendek Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan. Makassar: Jurnal Balai Penelitian Kehutanan Makassar. Vol. 3,No.1: 47-55.
- Yasintha, P. N. (2020). Collaborative Governance Dalam Kebijakan Pembangunan Pariwisata Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4 (1), .

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## **PEDOMAN WAWANCARA**

**NAMA : DAHRIBAL ASHAR**

**NIM : 105641104619**

**JUDUL : KOLABORASI ANTAR STAKEHOLDER DALAM PENGEMBANGAN  
WISATA KARST RAMMANG-RAMMANG MENUJU WARISAN GEOPARK  
UNESCO DI KABUPATEN MAROS**

### **Masyarakat**

1. Bagaimana Dampak Positif Dan Negatif Semenjak Adanya Wisata Kars Rammang-Rammang
2. Apakah Ada Himbauan Dari Pemerintah Terhadap Masyarakat Bahwasanya Akan Ada Pembangunan Wisata Di Wilayah Ini.
3. Apakah Ada Peningkatan Pendapatan Pada Saat Wisata Ini Ada Dan Sebelum Ada

### **Pemerintah**

1. Bagaimana Potensi Kars Rammang-Rammang Di Kab Maros Dan Apa Kelebihannya Di Bandingkan Dengan Pariwisata Lain Yang Ada Di Kabupaten Maros Sendiri
2. Pihak Mana Saja Yang Ikut Berpartisipasi Dalam Pengembangan Kawasa Wista Kars Rammang( Swasta, Lsm , Instansi Institusi Perguruan Tinggi)
3. Sejak Adanya Kolaborasi Antara Pemerintah Swasta Dan Masyarakat Apakah Hasi L Yang Telah Di Capai Selama Bekerja Sama

### **Komunitas**

1. Bagaimana Sejarah Rammang-Rammang
2. Apa Strategi Dalam Pengembangan Wisata Karst Rammang-Rammang
3. Apa Hal-Hal Yang Menarik Di Dalam Wisata Karst Rammang-Rammang Dan Yang Menjadi Pembeda Dengan Wisata Yang Lain

### **Pokdarwis**

1. Apa Sarana Dan Prasarana Yang Ada Di Objek Wisata Karts Rammang-Rammang
2. Apa Saja Program Kelompok Sadar Wisata ( Pokdarwis ) Untuk Mengembangkan Objek Wisata Karst Rammang-Rammang
3. Apa Saja Factor Pendukung Dan Penghambat Yang Di Hadapi Dalam Pengelolaan Wisata Karst Rammang-Rammang

### **Pemerintah Desa**

1. Apa peran Pemerintah Desa dalam pengelolaan Desa wisata
2. Bagaimana partisipasi Masyarakat dalam mengelola Desa
3. Apa saja yang mendukung kegiatan pengembangan Desa wisata



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor : 31477/S.01/PTSP/2023 Kepada Yth.  
Lampiran : - Bupati Maros  
Perihal : Izin penelitian

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2981/05/C.4-VIII/XII/1445/2023 tanggal 30 November 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : DAHRIBAL ASHAR  
Nomor Pokok : 105641104619  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Siti Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" KOLABORASI ANTAR STAKEHOLDER DALAM PENGEMBANGAN WISATA KARST  
RAMMANG-RAMMANG MENUJU WARISAN GEOPARK UNESCO DI KABUPATEN MAROS "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 15 Desember 2023 s/d 15 Februari 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 13 Desember 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.  
2. Peringat.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 0841 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail dp3m@pusatmuhac.id

Nomor : 2981/05/C.4-VIII/XII/1445/2023

17 Jumadil Awal 1445

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

30 Nopember 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

*Kepada Yth,*

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2842/FSP/A.6-VIII/XII/1445H/2023M tanggal 11 Desember 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : DAHRIBAL ASHAR

No. Stambuk : 10564 1104619

Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik

Jurusan : Ilmu Pemerintahan

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"KOLABORASI ANTAR STAKEHOLDER DALAM PENGEMBANGAN WISATA KARST RAMMANG-RAMMANG MENUJU WARISAN GEOPARK UNESCO DI KABUPATEN MAROS"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 15 Desember 2023 s/d 15 Februari 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd  
NBM 1127761





**PEMERINTAH KABUPATEN MAROS  
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN  
KETENAGAKERJAAN**

Jl. Asoka No. 1 Telp. (0411)373884 Kabupaten Maros  
email: [admin@domptsp.maroskab.go.id](mailto:admin@domptsp.maroskab.go.id) Website: [www.domptsp.maroskab.go.id](http://www.domptsp.maroskab.go.id)

**IZIN PENELITIAN**

Nomor: 534/XII/IP/DPMTSP/2023

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros Nomor : 604/XII/REK-IP/DPMTSP/2023

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : DAHRIBAL ASHAR  
Nomor Pokok : 105641104619  
Tempat/Tgl Lahir : CAMBA / 09 Januari 2001  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Pekerjaan : MAHASISWA  
Alamat : CAMBA  
Tempat Meneliti : DINAS PARIWISATA DAN KAWASAN KARTS  
RAMMANG - RAMMANG

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**"KOLABORASI ANTAR STAKEHOLDER DALAM PENGEMBANGAN WISATA KARTS  
RAMMANG - RAMMANG MENUJU WARISAN GEOPARK UNESCO DI KABUPATEN  
MAROS"**

Lamanya Penelitian : 15 Desember 2023 s/d 15 Februari 2024

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Maros, 15 Desember 2023

KEPALA DINAS,



**NURYADI, S. Sos., M. A. P**

Pangkat Pembina Tk. I

Nip. 19741005 199803 1 010

Tembusan Kepada Yth.:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISMUH Makassar di Makassar
2. Arsip

*Dokumen Ini Telah Ditandatangani Secara Elektronik Menggunakan Sertifikat Elektronik  
iOENTIK Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)*



Universitas  
Muhammadiyah  
Makassar

Integrity - Professionalism - Entrepreneurship

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Faculty of Social and Political Sciences

Menara Iqra Lantai 5 - Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90223

Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 865 588

Official Email: [disip@unismuh.ac.id](mailto:disip@unismuh.ac.id)

Official Web: <https://fisp.unismuh.ac.id>

Nomor : 2642/FSP/A.6-VIII/XII/1445 H/2023 M  
Lamp. : 1 (satu) Eksemplar  
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth.  
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan  
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh  
Di -  
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Dahrial Ashar  
S i a m b u k : 105641104619  
J u r u s a n : Ilmu Pemerintahan  
Lokasi Penelitian : Di Dinas Pariwisata dan Kawasan Wisata Karst Rammang-Rammang, Kabupaten Maros  
Judul Skripsi : *"Kolaborasi Antar Stakeholder dalam Pengembangan Wisata Karst Rammang-Rammang Menuju Warisan Geopark Unesco di Kabupaten Maros" Kabupaten Maros*

Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Jazakumullahu Khaeran Katziraa.  
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 13 Desember 2023

Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

Akhmad Harakan, S.IP., M.H.I.  
NBM : 1207 163



Kemajuan Untuk Bangsa dan Ummat Manusia  
Progress for the Nation and Humankind

Ilmu Administrasi Negara - Ilmu Pemerintahan - Ilmu Komunikasi  
Public Administration - Government Studies - Communication Science





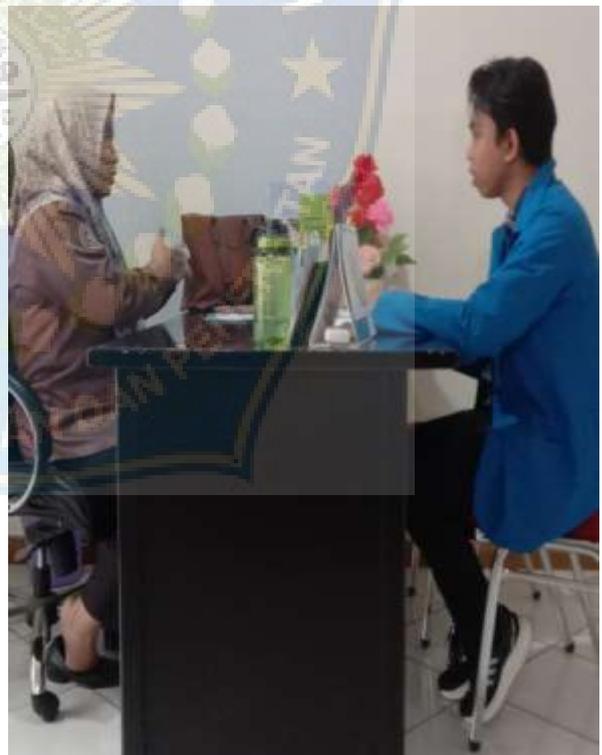
1. Ketua Komunitas Anak Sungai



2. Sekretaris Pokdarwis Hutan Batu Rammang-Rammang



3. Sekretaris Desa dan Masyarakat



4. Ketua Bidang Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Maros



Koteks



Peta Dermaga 2



Dermaga II Rammang-Rammang



Peresmian Sebagai 75 Desa Wisata Terbaik Oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif



Family Gatering



Perahu Jolloro Dermaga II



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Dahribal Ashar

Nim : 105641104619

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	3 %	10 %
2	Bab 2	9 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 17 Januari 2024

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



M. Nur Hafid, S. Hum., M.I.P  
NBM. 964 591

# BAB I Dahribal Ashar -

## 105641104619

by Tahap Tutup



Submission date: 17-Jan-2024 10:18AM (UTC+0700)

Submission ID: 2272294462

File name: BAB\_I\_-\_2024-01-17T111738.117.docx (25,56K)

Word count: 2264

Character count: 15872

## BAᑖ I Dahribal Ashar - 105641104619

ORIGINALITY REPORT

**3%**

SIMILARITY INDEX



**3%**

INTERNET SOURCES

**1%**

PUBLICATIONS

**1%**

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

**1** pengembanganpotensipariwsatadesasumberputihbog  
Internet Source **2%**

**2** artikelpendidikan.id  
Internet Source **<1%**

**3** id-jurnal.blogspot.com  
Internet Source **<1%**

**4** documents.mx  
Internet Source **<1%**

**5** kampuskripsi.blogspot.com  
Internet Source **<1%**

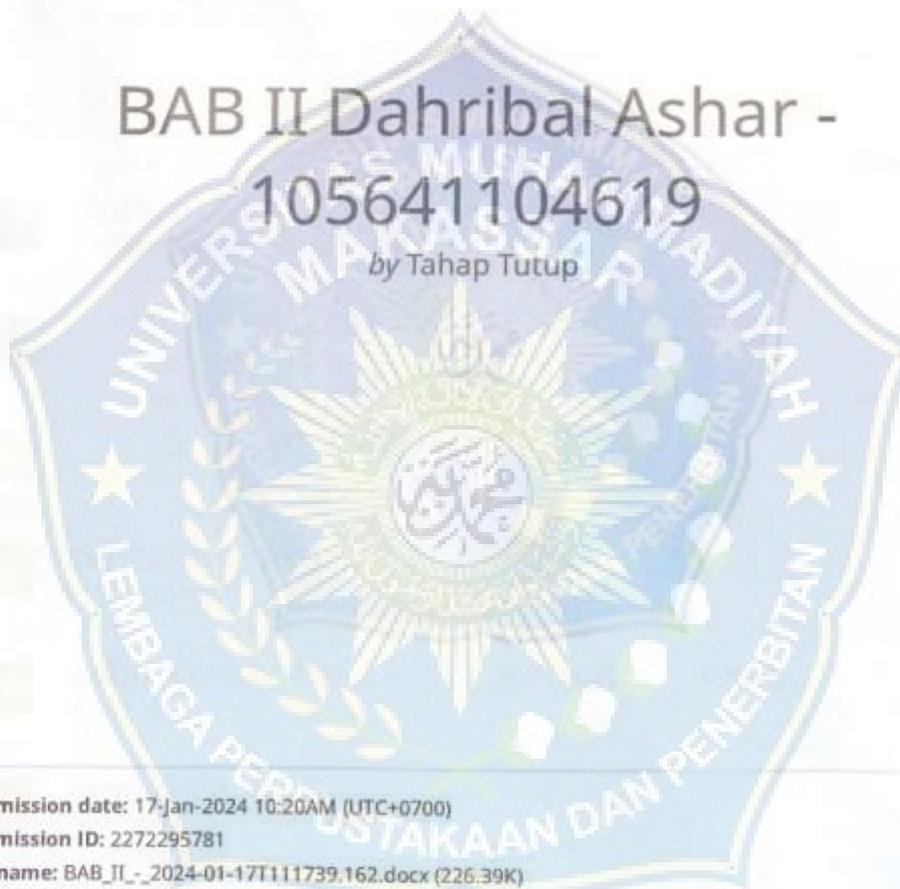
Exclude quotes  Off

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  Off

# BAB II Dahribal Ashar - 105641104619

by Tahap Tutup



**Submission date:** 17-Jan-2024 10:20AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2272295781

**File name:** BAB\_II\_-\_2024-01-17T111739.162.docx (226.39K)

**Word count:** 3586

**Character count:** 24462

## BAB II Dahribal Ashar - 105641104619

### ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1

[docobook.com](http://docobook.com)

Internet Source

2%

2

Submitted to Universitas Maritim Raja Ali Haji

Student Paper

2%

3

Submitted to Universitas Putera Batam

Student Paper

1%

4

[comicos.uajy.ac.id](http://comicos.uajy.ac.id)

Internet Source

1%

5

[eprints.iain-surakarta.ac.id](http://eprints.iain-surakarta.ac.id)

Internet Source

1%

6

[repository.unhas.ac.id](http://repository.unhas.ac.id)

Internet Source

<1%

7

Submitted to Politeknik Pariwisata Lombok

Student Paper

<1%

8

[repo.itera.ac.id](http://repo.itera.ac.id)

Internet Source

<1%

9

Submitted to Universiti Teknologi Petronas

Student Paper

<1%

10	Submitted to Korea National Open University Student Paper	<1%
11	journal.unair.ac.id Internet Source	<1%
12	mgmppaismpkotamalang.wordpress.com Internet Source	<1%
13	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
14	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
15	pt.scribd.com Internet Source	<1%
16	www.jurnalperempuan.org Internet Source	<1%
<p>Exclude quotes <input type="checkbox"/> Off      Exclude matches <input type="checkbox"/> Off</p> <p>Exclude bibliography <input type="checkbox"/> Off</p>		

# BAB III Dahribal Ashar -

## 105641104619

by Tahap Tutup



Submission date: 17-Jan-2024 10:21AM (UTC+0700)

Submission ID: 2272296247

File name: BAB\_III\_-\_2024-01-17T111739.564.docx (22.29K)

Word count: 919

Character count: 6373

BAB III Dahribal Ashar - 105641104619

ORIGINAL



100%  
SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[repository.radenintan.ac.id](https://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

4%

2

[digilib.iain-palangkaraya.ac.id](https://digilib.iain-palangkaraya.ac.id)

Internet Source

3%

3

Submitted to Universiti Teknologi Petronas

Students Paper

2%

4

Nia Safitri, Sri Hartatik, Nafiah Nafiah,  
Muhammad Thamrin Hidayat. "VISUAL  
STUDENTS SKILL IN DRAWING TWO  
DIMENSIONAL IMAGINATIF", AL ISHLAH:  
Jurnal Pendidikan, 2020

Publication

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB IV Dahribal Ashar -  
105641104619

by Tahap Tutup

Submission date: 17-Jan-2024 10:22AM (UTC+0700)  
Submission ID: 2272296568  
File name: BAB\_IV\_-\_2024-01-177111741.759.docx (963.4K)  
Word count: 5948  
Character count: 38953

## BAB IV Darribal Ashar - 105641104619

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX



8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[id.m.wikipedia.org](http://id.m.wikipedia.org)

Internet Source

5%

2

[id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org)

Internet Source

3%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



# BAB V Dahribal Ashar - 105641104619

*by Tahap Tutup*

---

Submission date: 17-Jan-2024 10:22AM (UTC+0700)  
Submission ID: 2272256791  
File name: BAB\_V\_-\_2024-01-17T111740.957.docx (20.16K)  
Word count: 768  
Character count: 5164

BAB V Dahribal Ashar - 105641104619

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	2%
2	Erna Mufidah, Bachtiar Adi Saputra. "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Pembuatan Lampu Taman Berbasis Energi Terbarukan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Murid SMA", MASALIQ, 2023 Publication	1%
3	pt.slideshare.net Internet Source	1%

Exclude quotes  On Exclude matches  Off  
Exclude bibliography  On



**Dahribal Ashar,.** Lahir di Camba pada tanggal 09 Januari 2001. Penulis merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Baba Sagala dan Ibu Diana. Saat ini penulis beralamat di Kelurahan Mario Pulana, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros. Penulis pertama kali memasuki jenjang pendidikan di SDN 113 Inpres Barugae pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Camba dan tamat pada tahun 2016. Setelah tamat, penulis melanjutkan pendidikan ke SMK Negeri 3 Bone dan tamat pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik program studi Ilmu Pemerintahan melalui seleksi penerimaan Mahasiswa Baru. Pada tahun 2024 Penulis mendapatkan gelar S1 pada program Studi Ilmu Pemerintahan dengan Judul Kolaborasi Antar Stakeholder Dalam Pengembangan Wisata Karst Rammang-Rammang Menuju Warisan Geopark Unesco di Kabupaten Maros. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah dan penulis dapat mengimplementasikan di masyarakat apa yang penulis dapat dari selama belajar di Universitas Muhammadiyah Makassar.